

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM *AMALIYAH TADRIS*
PADA SANTRI KELAS XII DI PONDOK PESANTREN
AL-AZHAAR LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

AYU SELPIANA

NIM: 19531021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

YTH. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Ayu Selpiana Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : "Analisis Metode Pembelajaran Amaliyah Tadris pada Program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau" Sudah dapat diajukan dalam Sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terimah kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Curup, 12 Juli 2023

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd.I

Nip.19720704200003 1 004

pembimbing II

Busra Febrivarni, M. Ag

Nip.19740220200003 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.T/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : Ayu Selpiana
NIM : 19531021
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Implementasi Program *Amaliyah Tadris* Pada Santri
Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

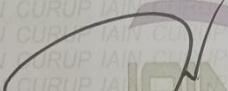
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023
Pukul : 15:00 sd 16:30 WIB
Tempat : Ruang Kuliah PGMI Ruang 8 IAIN Curup

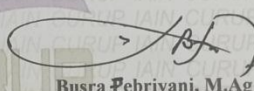
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

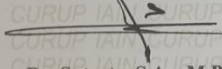
Sekretaris,

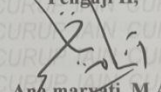

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd
NIP. 197207042000031004


Busra Febriyani, M.Ag
NIP. 197402202000032003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003


Ana Maryati, M.Ag
NIP. 2024108101

Mengesahkan
Dekan


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Selpiana
NIM : 19531021
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



Ayu Selpiana
NIM. 19531021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkanatas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Implementasi Program Amaliyah Tadris pada Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau** ”kemudian tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S. 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr.Muhammad Istan SE, M. Pd., MM. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Prof. Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhuruddin M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd. I., MA selaku ketua prodi PAI
7. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku pembimbing akademik
8. Bapak Dr. H. Abdul rahman, M. Pd.I selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini

9. Bunda Busra Febriyari, M. Ag selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu member bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf program studi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
11. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup
12. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hari memberi bantuan miril maupun material yang tak ternilai harganya.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini
15. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan disisi allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaakan bagi kita semua. Amiin.

Curup, Juli 2023

Penulis

Ayu Selpiana

Nim. 19531021

MOTTO

“Keyakinan adalah kunci yang menjadi faktor utama dalam sebuah keberhasilan”

-Habby-

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur pada tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan, doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.

1. Teruntuk kedua orang tua ku Bak ku tercinta (Muchlis) dan Umak ku tercinta (HioRianti), yang selalu mendoakan terbaik untukku. Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan tak dapat aku balas jasa mereka dengan apa-apa, selain doa yang terbaik. Betapa diri ini ingin melihat bak dan umak bangga kepadaku, terima kasih telah membantu ku sampai ke titik ini dan mencapai cita-cita yang aku inginkan.
2. Teruntuk saudara kandung ku, Adek-adek yang ayuk sayangi, iwa Isandra, Ade setiawan dan ira Syakira, yang selama ini selalu memberi dukungan, semangat dan do'a tulus sehingga ayuk mampu menyanggah gelar serjana ini di dalam keluarga tercinta kita.
3. Teruntuk mamang aku (Yansyah terima kasih sudah memberi arah dan nasihat selama masa perkuliahan ini, teruntuk ustz Munhamer yang telah membantu awal masuk kuliah sampai pada judul skripsi ini. Tiada kata selain ucapan terima kasih untuk selama ini.
4. Teruntuk Ma'had IAIN CURUP khusus nya Ustz Yusef, umi sri, Murabbi dan Ustz/zah yang ada di ma'had terima kasih sudah menerima dan bergabung menjadi keluarga besar ma'had al-jami'ah. Terima kasih bimbingan, arahan, nasehat dan ilmunya selama ini semoga ilmu yang di berikan berkah buat saya kedepannya.
5. Teruntuk teman awal masuk kuliah Putri Malika Rj (Tadris bahasa Arab) dan Eza Ayu Lestari (Manajemen Pendidikan islam) winda damayanti (Tadris bahasa inggris) dan teruntuk Almarhum M. Didin armaziz. Terima kasih sudah

memberikan support selama ini, aku yakin kita masuk bareng dan insya allah kita wisudah bsreng juga. Semangat Semuanya.

6. Teruntuk ayuk dan kakak aku yang sekarang sudah bahagia bersama, kak budiman dan yuk eka terima kasih atas motivasi, bimbingan dan arahan nya selama ini dari awal masuk kuliah sampai akhirnya aku bisa menyelesaikan studi aku ini, ini semua tidak lepas dari kalian berdua sebagai keluarga di tanah rantau ini,
7. Teruntuk sepupu laki-laki sekaligus kakak ku asep wijaya terima kasih banyak telah membantu selama ini, bukan semasa kuliah saja tapi dari pondok dulu sampai sekarang kita selalu bersama, terima kasih atas bantuannya, support dan semangat sehingga aku bisa menyelesaikan ini semua, semangat dan sukses selalu yang bentar lagi dapat gelas S2.
8. Teruntuk teman-teman ku, Delly,ulpa,ike,bella,zahra,fauzia,reka,tari,anggun dll Terima kasih sudah memberikan support selama ini, aku yakin kita masuk bareng dan insya allah kita wisudah bsreng juga. Semangat Semuanya.
9. Teruntuk ujuk ku tercinta Dobi harmoko yang selalu bilang “semangat bimbingannya” hampir setiap hari dan yang selalu menemani dikalah senang maupun susah, ribuan terima kasih aku ucapkan karna dia adalah satu-satu support sistem dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga allah membalas kebaikan mu.
10. Teruntuk teman-teman PAI angkatan 2019 terima kasih telah kebersamai selama kurang lebih 4 tahun ini. Semoga kita semua sukses dan bermanfaat buat semua orang.
11. Teruntuk teman-teman KKN dan PPL yang tidak bisa di sebut satu persatu terimah kasih support nya, semangat buat kedepannya dan sukses selalu buat kita semua.
12. Almamater tercinta IAIN CURUP

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM AMALIYAH TADRIS PADA
SANTRI KELAS XII DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAAR
LUBUKLINGGAU**

Ayu Selpiana

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui secara mendalam mengenai kegiatan *amaliyah tadrīs*, *amaliyah tadrīs* merupakan suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk waktu mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program. Tujuan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Project officer, Pembina program, Ustad/ustzah dan santri kelas XII pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau. Teknik analisis data Reduksi data, penyimpanan data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan trigulasi sumber dan trigulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *amaliyah tadrīs* mempunyai Metode alternatif yang di ambil dari beberapa pilihan atau cara yang telah matang yang dilakukan dengan mengikuti langka-langka tertentu demi tercapainya tujuan hal ini terlihat jelas dari semua proses kegiatan *amaliyah tadrīs* dari awal yang berupa 1. Tahap persiapan program *amaliyah tadrīs* memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan kopetensi santri pada aspek pedagogok melalui bimbingan cara mengajar dan penguasaan materi, bimbingan *i'dad* dan proses penyusunan *i'dad*, kemudian 2. Tahap pelaksanaan program *amaliyah tadrīs* dapat menumbuh kembangkan kopetensi santri pada aspek propesional dan aspek keterampilan proses pembelajaran, mulai dengan menjadi guru perakter mengajar dikelas yang telah di tentukan, dan yang terakhir 3. Tahap evaluasi program *amaliyah tadrīs* dengan membuat forum antar guru pembimbing dan teman sejawat sebagai upaya memberi arahan untuk perbaikan kesalahan bagi santri yang menjadi guru praktik, forum tersebut menjadi penentu kelulusan santri. Melihat proses kegiatan *amaliyah tadrīs* dari awal sampai terakhir yang mengarahkan, mempersiapkan dan mempraktekan menunjukkan kegiatan *amaliyah tadrīs* mampu mempersiapkan potensi santri menjadi guru.

Kata Kunci: *Implementasi, Amaliyah Tadrīs*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan pembimbing.....	i
Halaman Surat Pernyataan Bebas Plagiasi	ii
Kata Pengantar.....	iii
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II. TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Pengertian Impementasi.....	11
B. <i>Amaliyah Tadris</i>	12
a. Pengertian <i>Amaliyah tadris</i>	12
b. Tujuan di Adakannya <i>Amaliyah Tadris</i>	16
c. Langkah-Langkah <i>Amaliyah tadris</i>	16
1. Persiapan Program <i>Amaliyah Tadris</i>	16
2. Pelaksanaan Program <i>Amaliyah Tadris</i>	19
3. Evaluasi Program <i>Amaliyah Tadris</i>	21
C. Penelitian yang Relavan.....	23

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	28
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Triangulasi Data.....	34

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau ...	35
B. Temuan-Temuan Penelitian.....	47

C. Pembahasan Penelitian	60
BAB V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Wawancara dengan Project Officer	55
4.2 Wawancara dengan Ustd Hilal	56
4.3 Wawancara dengan Ustd Agus	57
4.4 Dokumentasi I'dad atau Rpp.....	58
4.5 Wawancara dengan Ustd Andi	61
4.6 Wawancara dengan Ustd Agus	62
4.7 Kegiatan Pelaksanaan Praktik <i>Amaliyah Tadris</i>	64

DAFTAR TABEL

4.1 Perkembangan Lembaga	45
4.2 Profil Lembaga.....	48
4.3 Propil Kepala Sekolah.....	48
4.4 Data Pendidik.....	49
4.5 Rekapulasi Siswa-Siswi	50
4.6 Sarana dan Prasarana.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh majunya pendidikan di negara itu. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan penanaman kepribadian yang dapat membawa anak didik kepada perubahan akhlak yang baik, sehingga diharapkan dengan pendidikan generasi muda sebagai penerus bangsa dapat melaksanakan tujuan pendidikan nasional sebagai cita-cita yang terkandung dalam pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal mau pun non formal. Maka sewajarnya apabila pemerintah dan semua pihak memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan, karena bagaimanapun juga pendidikan turut menentukan perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa.¹

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan selama tiga tahun yang bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan

¹ Suryana, Rusdiana, and Saebani, "Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep-Prinsip-Implementasi," hlm. 268.

lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi.

“Pendidikan Islam adalah yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah dan rohaniyah, menumbuhkan berdasarkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah manusia dan alam semesta”.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبًّا

Artinya: Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk” (surah Al-Kahf ayat 66)

Berdasarkan Observasi awal.² Tentang Analisis Penggunaan Metode *Amaliyah Tadris* pada program kelas 12 di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau tidak jauh berbeda dengan pondok-pondok pesantren lainnya yang juga menerapkan ini dengan menggunakan Kurikulum K13. Karna model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan di capai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana santri belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran. Semenjak pondok ini berdiri kegiatan ini sudah mulai dilaksanakan dengan tujuan untuk mencetak kader-kader yang berkualitas maka dari pada itu kegiatan *Amaliyah tadris* ini menjadi kegiatan rutin setiap tahun dan menjadi kegiatan wajib bagi santri kelas 12 sebelum tamat dari Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

² *Ibid.*, hlm.47

Analisis penggunaan metode *Amaliyah Tadris* menjadi Proses kegiatan secara garis besar di bagi menjadi 3 tahap, *pertama* perencanaan yang mana di dalam perencanaan ini terdapat pengarahan dan bimbingan bagaimana cara mengajar yang baik dan hal-hal yang di perhatikan jika menjadi seorang guru. *Kedua* tahap pelaksanaan, dimana tahap ini adalah tahap yang dilakukan secara nyata oleh santri setelah melakukan pembekalan. *Ketiga* tahap evaluasi, dimana semua santri akan di berikan kritikan dan masukan setelah ia melaksanakan kegiatan *Amaliyah Tadris* guna memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dan menjadi proses pembelajaran buat kedepannya.

Pendidikan jika ditelusuri lebih jauh adalah segala ‘usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.’³ Sebagaimana yang ditegaskan oleh undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas yang mana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau Sederajat.

³ Hakim and Fitriana, “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.”

⁴ Thoif, Muhamad. "Analisis kebijakan uu no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas." *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* 2.1 (2018): 170-185.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama atau Sederajat. Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua yakni kelas 11 siswa dapat memilih salah satu dari tiga jurusan yang ada, yaitu IPA, IPS dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga yakni kelas 12 siswa diwajibkan untuk mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan. Lulusan Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sesuai dengan apa yang dijelaskan Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan sesuai dengan jurusan IPA, IPS, dan Bahasa serta dapat meningkatkan keterampilan siswa (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sedangkan untuk kurikulum 2013 penjurusannya berdasarkan minat dengan pilihan yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa dan Kebudayaan. Para siswa SMA memilih peminatan sejak duduk kelas X (kelas 1 SMA).

Madrasah memiliki menggunakan metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Madrasah sangat menonjol nilai religiulitas masyarakatnya. Sementara sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan Pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan Barat.⁵ Madrasah inilah yang tadinya disebut pendidikan keagamaan dalam bentuk belajar mengaji Al- Qur'an, kemudian ditambah dengan pelajaran ibadah praktis, terus kepengajaran tauhid, hadis, tafsir, tarik Islam dan Bahasa Arab. Kemudian masuk pula pelajaran umum dan keterampilan.⁶ Dari segi jenjang pendidikan, mulanya madrasah identik dengan belajar mengaji Qur'an, jenjang pengajian tingkat dasar dan pengajian kitab tingkat lanjut, kemudian berubah ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.⁷

⁵ Sholihah, "Pengembangan Budaya Madrasah Untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sistem Poin Di Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang," hlm 43.

⁶ Musthofa, "Modernisasi Pendidikan Islam Pesantren Dalam Tinjauan Filosofis Metodologis," hlm 66.

⁷ *Ibid.*, hlm. 47

Madrasah Aliyah (MA) memiliki Visi yang islami, bermutu, populis, dan mandiri; serta mampu menjadikan peserta didiknya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian. Serta Misi dari Madrasah Aliyah yaitu :

1. Memperkuat identitas pendidikan Islam pada jenjang pendidikan MA
2. Meningkatkan pemerataan dan perluasan akses pendidikan anak usia pendidikan MA
3. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan pada tingkat MA
4. Meningkatkan kualitas tata kelola dan akuntabilitas lembaga pendidikan padatingkat MA⁸.

Dari pemaparan di atas terlihat jelas perbedaan dari setiap tipe sekolah menengah, dimana sekolah mempunyai keunggulan masing-masing dari setiap lulusannya. Seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sekolah mencetak mereka menjadi lulusan yang berkompeten di bidang yang mereka ambil mulai dari teknik mesin, tata boga, kecantikan dan masih banyak lagi. Kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka di didik untuk menjadi lulusan yang mampu berdaya saing di tengah-tengah masyarakat. Serta sekolah *basic* islami pun tidak mau kalah saing, mereka juga melakukan perbaikan dalam menunjang eksistensi sekolahnya. Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau misalnya, pondok modern yang menggabungkan pelajaran umum dan islam. Walaupun sekolah swasta dan *basic* islami Pondok Pesantren ini mampu bersaing dengan

⁸*Ibid.*, hlm, 54

sekolah-sekolah umum lainnya. Serta mampu menghasilkan anak didik atau lulusan yang berkompeten dan berdaya asing.

Dalam mencetak lulusan yang berkompeten dan berdaya saing tentu ada indikator-indikator yang mempengaruhinya salah satunya adalah tenaga pendidik yang profesional. Profesionalisasi tenaga kependidikan, termasuk tenaga keguruan, menjadi suatu keniscayaan, terutama tatkala pendidikan dan pembelajaran semakin diakui keberadaannya oleh masyarakat.

Kebutuhan akan guru profesional yang makin mendesak adalah sejalan dengan tuntutan akan kapasitas mereka akan menjadi manajer kelas yang baik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas ini menjadi keniscayaan, bahkan merupakan salah satu ukuran kemampuan profesional mereka. Dengan demikian, calon guru dan guru perlu dibekali ilmu tentang profesi dan profesionalisasi, serta manajemen kelas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) dikatakan bahwa Kompetensi guru sebagaimana di maksud dalam Pasal 8 meliputi; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹ Hal ini membuktikan bahwa keprofesionalitas seorang guru sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa demi terciptanya lulusan yang berkompeten. Sekarang banyak guru baru yang kurang terlatih dan kurang banyak pengalaman dalam hal mengajar didalam kelas sehingga banyak guru harus penyesuaian ketika awal mengajar. Dan yang seperti itu menyebabkan para peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari suasana didalam kelas yang tidak terkondisikan. Dalam hal tersebut calon guru diminta untuk banyak berlatih dan mencari pengalaman latihan mengajar agar dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi didalam kelas nanti.¹⁰

⁹ Darmadi, Hamid. "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2015): 161-174.

¹⁰ Al-Jumhuri and Saifuddin, "Pelaksanaan Amaliyah Tadris (Praktik Mengajar) Di Pondok Pesantren al-Muslimin Pekalongan Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019."

Menyikapi hal seperti itu dalam Studi Kasus adalah langkah terbaik dalam mewujudkan itu. Kemudian dalam program itu terbentuklah praktek mengajar adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan ketrampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.¹¹ Secara garis besar skenario kegiatan praktik mengajar dapat dikelompokkan dalam tiga tahapan yaitu: 1) Tahap pertama (tahap kognitif) 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap ketiga (tahap balikan/ feedback. Dengan praktek mengajar ini diharapkan siswa mendapatkan pengalaman pendidikan secara nyata di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang diperlukan serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah umum di luar sekolah.¹²

Pondok pesantren Al-Azhaar telah melaksanakan kegiatan ini di khususkan buat anak kelas 12 dalam rangka mempersiapkan dirinya jika terjun di dunia kerja lebih tepatnya menjadi guru. Hal ini menyatakan bahwa :

Kegiatan *Amaliyah Tadris* masuk pada program *Niha'ie* yang mana program ini di adopsi dari Pondok Pesantren ternama di Indonesia yang sudah berskala internasional yakni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, Ponorogo dan Pondok Pesantren Modern Al-Amin, Sumenep Madura. Di Pondok Pesantren Al-azhaar Lubuklinggau sendiri mulai dari kelas satu Madrasah Aliyah sudah diberikan teori-teorinya, adapun pelaksanaannya *Amaliyah tadris* sendiri adalah kelas 12 Madrasah Aliyah. Dalam *Amaliyah Tadris* ini santri dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya serta melatih sikap mental tampil di depan kelas.

Amaliyah Tadris sendiri adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan

¹¹ Abdul, "Dkk. Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru."

¹² Al Azhari, "Peran Amaliyah Tadris Dalam Menumbuh-Kembangkan Potensi Santri Menjadi Ustadz,"

keetrampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program. Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau merupakan lembaga swasta yang mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menghantarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan nasionalnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dan pemilihan tempat yakni Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau. Pesantren ini dijadikan penelitian karena penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa proses kegiatan (*Amaliyah Tadris*) pada program kelas 12 di pondok pesantren Al-azhaar lubuklinggau Untuk itulah penulis hendak melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode Pembelajaran *Amaliyah Tadris* pada Program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini sangat luas serta karena adanya keterbatasan pada peneliti baik waktu maupun tempat maka penelitian ini di batasi agar tidak melebar kemana-mana, maka fokus penelitian ini adalah pada Analisis Implementasi Program *Amaliyah Tadris* Pada Program Kelas 12 di Pondok Pesantren Al-azhaar Lubuklinggau

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan latar belakang di atas maka kita perlu merumuskan apa saja yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini karena dengan kita mengetahui titik permasalahan maka kita dengan mudah untuk

menyelesaikan penelitian ini. berikut ini peneliti merincikan rumusan masalah dari penelitian yang hendak di teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Persiapan Program *Amaliyah Tadris* pada santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-azhaar Lubuklinggau ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program *Amaliyah Tadris* pada santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-azhaar Lubuklinggau ?
3. Bagaimana Evaluasi Program *Amaliyah Tadris* pada santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-azhaar Lubuklinggau ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Persiapan Program *Amaliyah Tadris* pada santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-azhaar Lubuklinggau ?
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program *Amaliyah Tadris* pada santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-azhaar Lubuklinggau ?
3. Untuk mengetahui Evaluasi Program *Amaliyah Tadris* pada santri kelas XII di Pondok Pesantren Al-azhaar Lubuklinggau ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memberikan dampak positif banyak orang karena dengan hasil penelitian tersebut kita sudah meyakinkannya karena peneliti sudah melakukan secara nyata terhadap problem yang terjadi. beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail pelaksanaan Praktek Mengajar

(Amaliyah Tadris) di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, Manfaat secara Praktis

a) Bagi Santri

Diharapkan program ini dapat menjadi bekal santri nanti di dunia kerja terutama dibidang pendidikan atau menjadi tenaga pendidik. Karena mengingat persaingan dunia kerja semakin ketat, makanya butuh persiapan dan kematangan diri untuk mampu bersaing dengan orang banyak.

b) Bagi ustad/ustadzah

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi ustad/ustzah dalam membimbing, mengajarkan da mengarahkan anak-anak untuk meningkatkan potensi mereka sebagai calon-calon guru yang berkompeten sejak sekarang demi pesaingan dunia kerja yang semakin ketat.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang peningkatan atau persiapan potensi siswa melalui progam *(Amaliyah Tadris)*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.¹³

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam ruang penyempurnaan suatu program. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Dari pengertian di atas, implementasi

¹³ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2009, hlm. 80-81

¹⁴ Alfian Handina Nugroho, *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojokbaca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII*, Jurnal Edueksos Volume V No2, Tahun 2016, hlm. 188

dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁵ Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.

B. Amaliyah Tadris

1. Pengertian Amaliyah tadris

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.¹⁶

Hal ini biasa di sebut di dalam dunia pendidikan keguruan dengan sebutan *Micro Teaching* adapun pengertian *Micro Teaching* disini ialah pembelajaran micro dapat di artikan sebagai cara Latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Mc. Knight mengemukakan *Micro Teaching has been dscribed as scaled down teaching encounter desingned to develop new skills and refine old ones.* Sementara

¹⁵ Muhammad Dedi Irawan, *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*, Jurnal Teknologi Informasi, Vol.2, No.1. Juni 2018P-ISSN 2580-7927| E-ISSN 2615-2738, hlm. 67

¹⁶ Febrianto, "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja Tahun Ajaran 2016/2017."

Mc. Laughlin dan Moulton, mendefinisikan bahwa *Micro Teaching is as performance training method desinged to isolate the component part of teaching procces, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation.*

Dari penegertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran micro sebuah model pengajaran yang di kecilkan atau disebut juga dengan real teaching. Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang dan ruang kelasnya terbatas.¹⁷ Dengan demikian, pada intinya praktek mengajar sama dengan mengajar, yakni memeberikan pelajaran pada santri-santri meskipun dalam hal ini adalah praktek .

Amaliyah tadrīs adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan ketrampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.¹⁸ Aspek universal dan esensial dalam pendidikan guru adalah praktek mengajar/amaliyah tadrīs. Amaliyah tadrīs/praktek mengajar merupakan keharusan, tetapi ia masih jauh dari sempurna dan masih memerlukan banyak perubahan. Dan salah satu sebab kenapa praktek mengajar itu tidak seefektif yang diharapkan ialah karena pelajar-pelajar tidak disiapkan sebagaimana mestinya.¹⁹ Praktek mengajar tersebut merupakan kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka hal tersebut

¹⁷ Khikmah, Zahro, and Azizah, "Pemanfaatan Google Classroom Dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI Bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang."

¹⁸ Abdul, "Dkk. Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru."

¹⁹ Langgulung, "Pendidikan Islam Dalam Abad Ke-21. Pustaka Al Husna Baru."

sangat penting bagi siswa calon guru sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik, juga sangat berguna dan menentukan sukses/gagalnya calon guru tersebut dalam jabatannya sebagai guru kelak. Dan praktek mengajar dilakukan di dalam kelas, dimaksudkan untuk melatih sikap mental dan performance siswa calon guru untuk tampil di depan kelas. Selama berlatih praktek mengajar selalu dimonitor dalam keadaan terkontrol oleh pembimbing.

Amaliyah tadrīs secara etimologis berasal dari dua suku kata yaitu kata amaliyah dan kata tadrīs. Amaliyah terbentuk dari kata „*amalun* dan wazan „*amila-ya''malu-*, „*amalan* turunan kata dari wazan *fa''ila-yaf''alu-fa''lan* yang memiliki arti yaitu berbuat, mengerjakan, membuat, praktik dan bertindak.²⁰ Kemudian kata tadrīs memiliki bentuk kata wazan *darasa-yadrusu-darsan* turunan kata dari wazan *fa''ala-yaf''ulu-fa''lan* yang memiliki arti yaitu ajar atau mengajar.²¹ Arti amaliyah tadrīs secara terminologis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berupa praktik mengajar yang wajib untuk dilakukan oleh peserta didik pada kelas akhir SMP atau sederajat sebagai bentuk pengalaman dari teori mengajar dan mendidik yang telah dipelajarinya dalam ruang lingkup dan aturan-aturan tertentu. Istilah dari kata amaliyah tadrīs sangat jarang digunakan, karena pada dasarnya amaliyah tadrīs lebih terkenal dalam lingkungan sekolah yang berbasis Islam atau sekolah yang berpedoman pada kurikulum pondok pesantren modern. Amaliyah tadrīs dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu praktik belajar

²⁰ Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997."

²¹ *Ibid.*, h. 18.

mengajar yang dilakukan dan dilaksanakan oleh mahasiswa atau mahasiswa pada fakultas tarbiyah dan pendidikan.

Praktek mengajar tersebut merupakan kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka hal tersebut sangat penting bagi siswa calon guru sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik, juga sangat berguna dan menentukan sukses/gagalnya calon guru tersebut dalam jabatannya sebagai guru kelak. Dan praktek mengajar dilakukan di dalam kelas, dimaksudkan untuk melatih sikap mental dan performance siswa calon guru untuk tampil di depan kelas. Selama berlatih praktek mengajar selalu dimonitor dalam keadaan terkontrol oleh pembimbing. Jadi dapat disimpulkan bahwa Praktek mengajar atau amaliyah tadrīs adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.²²

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa amaliyah tadrīs adalah suatu metode mengajar yang disusun sebaik mungkin dengan cara menguasai beberapa komponen dari suatu proses pembelajaran agar calon pendidik lebih menguasai kemampuan satu per satu dalam setiap situasi pembelajaran.

²² Mukhrin Dkk, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru)* (Surabaya: Al-Ikhlās), 20.

2. Tujuan di adakannya *Amaliyah Tadris*

Tujuan umum diadakannya Amaliyah Tadris adalah untuk mempersiapkan calon pendidik menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai pendidik profesional.

Adapun tujuan diselenggarakan pembelajaran *amaliyah tadris* terbagi menjadi dua tujuan,

1. Tujuan umum melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan dan
2. Tujuan khusus untuk melatih calon pendidik untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, menumbuhkan rasa percaya diri.

3. Langkah-langkah *Amaliyah Tadris*

a. Persiapan Program *Amaliyah Tadris*

Persiapan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien.²³ Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan proses belajar mengajar adalah bagian terpenting dari seluruh kegiatan di sekolah. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang

²³ Mustafidah, "Pengembangan Life Skill Melalui Program Sentra Apotek Hidup Di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020."

diharapkan. Ada beberapa model yang bisa dipergunakan dalam menyusun rencana pengajaran, yang lebih dikenal dengan istilah “disain pengajaran”.²⁴

Salah satu unsur terpenting dari program belajar mengajar adalah pengajaran, karena dalam suatu pengajaran tersebut terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan program belajar mengajar ini tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan program belajar mengajar. Perencanaan program amaliyah tadrīs adalah konsep dari program belajar mengajar itu sendiri, yaitu rancangan atau desain yang digunakan untuk program belajar mengajar peserta didik. Dengan demikian, perencanaan program belajar mengajar adalah penentuan serta penetapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik ketika proses belajar mengajar. Perencanaan program belajar mengajar tersebut terdiri dari, proses penyusunan materi ajar yang akan disampaikan ke peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan, strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Jadi, perencanaan program belajar mengajar secara singkat adalah seluruh kegiatan awal dari proses program belajar mengajar yang harus disiapkan oleh seorang pendidik sebelum mengajar. Untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan program belajar mengajar baik yang

²⁴ Muslim, “Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru,” 2010.

dipersiapkan berupa persiapan fisik maupun mentalnya untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul selanjutnya dan sebagai sarana persiapan program apa yang akan dilaksanakan pada nantinya. Sebelum diterjunkan ke lapangan, peserta didik terlebih dahulu membuat persiapan sebagai bekal dalam melaksanakan program belajar mengajar. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Calon guru (kelas VI) mampu membuat I'dad atau Rencana Pelaksanaan.
2. Pembelajaran (RPP).
3. Dapat melaksanakan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
4. Mampu memberikan apresiasi kepada peserta didik.
5. Mampu menguasai materi yang diajarkan.
6. Mampu mengelola kelas.
7. Mampu menentukan metode penyampaian materi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap santri praktikan mampu membuat I'dad dengan baik setelah mendapat bimbingan dari pembimbing masing-masing. Sebelum pelaksanaan amaliyah tadrīs setiap santri harus mendapat tanda tangan pembimbing sebagai tanda bukti sudah mengoreksikan. Terdapat dua pembimbing yang harus memberikan tanda tangan dalam sebuah kertas kolom yang sudah disiapkan oleh panitia ujian amaliyah tadrīs.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang ‘Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa:’²⁵

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan scenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

b. Pelaksanaan Program *Amaliyah Tadris*

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya (program pengajaran atau satuan pelajaran) oleh guru.²⁶ Pelaksanaan belajar mengajar terdiri dari dua fase, fase perencanaan pelaksanaan, yang meliputi: menyeleksi atau memilih berbagai sumber bahan pengajaran dan memilih strategi pengajaran, fase mempresentasikan yakni menerapkan berbagai sumber dan strategi yang telah dipilih. Tetapi setelah fase pertama dan kedua dilalui, maka perlu dilihat hasilnya apakah memenuhi harapan atau tidak. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting, sebab keberhasilan

²⁵ Hidayat and Kosasih, “Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah.”

²⁶ Muslim, “Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru,” 2010.

pengajaran di kelas termasuk dipengaruhi baik atau tidaknya menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁷

Menurut Abdul majid ada 3 langkah dalam menerapkan pelaksanaan kurikulum tarbiyatul mu'aliem al-islamiyah, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁸ Dalam tahap ini meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah (PR).

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

²⁷ Pratiwi, "Pelaksanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Jember Tahun Akademik 2016/2017."

²⁸ Majid, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Di Mi Mabdaul Huda Kedungbang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati."

3. Kegiatan Penutup

Penutup adalah kegiatan akhir pembelajaran. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.²⁹ Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.

c. Evaluasi Program *Amaliyah Tadris*

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai seberapa efektif dan efisiennya proses pembelajaran dan meng-update serta meng-up grade mutu pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar oleh Pendidik. Adapun prinsip-prinsip penilaian di antaranya adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, dan menyeluruh. Ada dua jenis alat ukur tes dan non-tes untuk digunakan dalam penilaian proses pembelajaran. Tes digunakan untuk menilai kognitif peserta didik. Non-tes digunakan untuk menilai sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran. Penilaian keterampilan dapat berbentuk menampilkan karya, identifikasi sesuatu, simulasi, contoh kerja, dan praktik melakukan pekerjaan.³⁰

Untuk dapat menilai program belajar mengajar, seorang penilai harus mengetahui dan memahami serta terampil dalam melakukan pengukuran berdasarkan acuan norma dan acuan patokan (PAN dan PAP). Dalam

²⁹ Majid, "Strategi Pembelajaran."

³⁰ Suharianti, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa."

program belajar mengajar, kedua model pengukuran tersebut sering kali di pergunakan (PAN dan PAP) perbedaan keduanya terletak pada bagaimana untuk kerja siswa diinterpretasikan. Pada PAN, interpretasi dilakukan dengan membandingkan unjuk kerja para siswa dengan setiap siswa. Kedudukan siswa dalam kelompok merupakan titik acuan bagi penentu kualitas untuk kerja. Sedangkan pada PAP, unjuk kerja semua siswa dalam kelompok dibandingkan dengan jumlah tujuan yang dicapai.³¹ Dalam melakukan pengukuran untuk melakukan penilaian tersebut, guru bisa menggunakan test, baik yang dibuat oleh guru itu sendiri ataupun test yang standar.

Dengan demikian, para siswa dinilai keterampilannya sebagai guru kelas. Dalam penilaian dilakukan oleh guru pembimbing sejak calon untuk pertama kalinya mengikuti latihan praktek. Puncak dari pengawasan ialah terletak pada ujian praktek (Program Amaliyah Tadris). Mungkin juga untuk melengkapi bahan penilaian para calon diwajibkan menyusun sebuah karangan tentang pengalamannya selama melaksanakan praktek mengajar. Adapun petugas yang secara langsung bertanggung jawab atas jalannya dan hasil-hasil praktek mengajar terdiri dari penanggung jawab program amaliyah tadris. Guru pembimbing adalah guru yang bertanggung jawab membimbing para calon selama praktek mengajar berlangsung dan umumnya terdiri dari ustadz/ustadzah di tempat praktek.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Amaliyah tadris*

³¹ Muslim, "Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru," 2010.

Faktor pendukung kegiatan *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren al-Azhaar ada 3 yaitu

1. Semangat yang tinggi baik dari ustad/zah maupun santri nya,
2. Guru atau pendidik yang tulus dalam membimbing anak-anak dalam kegiatan *Amaliyah Tadris*,
3. Dukungan yang positif baik dari lingkungan pondok pesantren dan orang tua siswa.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Al-Azhaar ini adalah minimnya siswa yang ada laptop, maka ini akan membuat proses kegiatan Praktek Mengajar berjalan dengan lambat. Namun walaupun begitu tidak akan menghambat kegiatan pelaksanaan *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau.

D. Penelitian yang Relevan

Ali Mursyid dalam Skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Program Amaliyah Tadris di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Musi Banyuasin. Pondok Pesantren Assalam Al-Islami adalah lembaga yang mengusung kurikulum Kulliyatul Muallimin Islami (KMI) yang memiliki program khusus terkait praktik mengajar dan disebut dengan istilah program amaliyah tadris. Program ini diperuntukan kepada seluruh kelas XII MA sebagai bentuk implementasi dari teori yang telah dipelajari sejak kelas X hingga kelas XII yang diharapkan dapat memberikan pengalaman yang baik serta pengetahuan tentang keguruan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) menjelaskan latar belakang program amaliyah tadris (2) menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan program amaliyah

tadris di pondok pesantren asslam al-islami musi banyuasin (3) menjelaskan faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan program amaliyah tadris. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) latar belakang program amaliyah tadris tidak lain karena penggunaan kurikulum Kulliyatul Muallimin Islami (KMI) yang berkaitan erat dengan praktik mengajar yang diwajibkan kepada seluruh siswa-siswai kelas XII MA pada semester genap. (2) pelaksanaannya secara garis besar terdapat tiga tahap: perencanaan, yaitu penulisan i'dad/rpp bimbingan serta latihan, pelaksanaan yaitu berkaitan dengan praktik mengajar dikelas, evaluasi yaitu *feedback* serta pembahasan naqd dan penilaian. (3) faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan amaliyah tadris yaitu bahasa, waktu dan perlengkapan untuk pengimplementasian media mengajar.

Mardianto Ridwan dari UIN Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan Modul Matematika Bilingual (Indonesia-Arab) Pada Materi Bangun Ruang dengan Menggunakan Model Amaliyah Tadris (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern menjelaskan bahwa matematika masih menjadi pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada materi bangun ruang. Pembelajaran yang menarik sudah seharusnya diterapkan, namun hal ini masih

menjadi kesulitan bagi pendidik sebab kurang menariknya perangkat pembelajaran yang dimiliki pendidik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon peserta didik dan pendidik terhadap modul matematika bilingual (Arab-Indonesia) dengan model Amaliyah Tadris (Ala Gontor) di Pondok Pesantren Modern pada materi bangun ruang. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Development Research) menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner/angket. Validasi dilakukan oleh dua ahli materi, dua ahli bahasa Indonesia dan dua ahli bahasa Arab. Uji coba dilakukan di SMP Al-Bayan Rangkasbitung yang terdiri dari uji coba respon peserta didik dan uji coba respon pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelayakan pembelajaran menggunakan modul bilingual (Indonesia-Arab) Amaliyah Tadris (Ala Gontor) pada materi bangun ruang kelas VIII SMP Al-Bayan Rangkasbitung berdasarkan hasil validasi ahli materi adalah 3,54 dengan kriteria “Layak Digunakan”, ahli bahasa Indonesia adalah 3,70 termasuk kriteria “Layak Digunakan” dan ahli bahasa Arab didapat rata-rata nilai 3,72 dengan kriteria “Layak Digunakan”, (2) respon peserta didik dan pendidik tentang pembelajaran menggunakan modul matematika bilingual (Indonesia-Arab) dengan menggunakan model Amaliyah Tadris (Ala Gontor) pada materi bangun ruang kelas VIII SMP Al-Bayan Rangkasbitung berdasarkan uji coba kepada peserta didik yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata 3,48 dengan kriteria “Sangat Menarik”. Sedangkan pada uji coba kepada pendidik diperoleh nilai rata-rata 3,35 dan termasuk kriteria “Sangat Menarik”.

Muh. Nasiruddin Al-Jumhuri dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan *Amaliyah Tadris* (Praktik Mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Al-Muslimin, dapat diambil kesimpulan dari analisis data bahwa pelaksanaan *amaliyah tadris* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut. Pelaksanaan *amaliyah tadris* di Pondok Pesantren Al-Muslimin Surakarta dilakukan oleh santri kelas VI TMI sebagai salah satu syarat kelulusan di Pondok Pesantren Al-Muslimin. Pelaksanaan *amaliyah tadris* di Pondok Pesantren Al-Muslimin tahun pelajaran 2018/2019 berjalan dengan baik dan efektif. Karena setiap santri sudah dapat menunjukkan keterampilan mengajar di kelas nyata. Kelebihan pelaksanaan *amaliyah tadris* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin antara lain. Menyediakan fasilitas dalam mengasah keterampilan mengajar bagi santri di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan. Dapat memberikan motivasi kepada santri untuk menjadi guru yang profesional. Meningkatkan keterampilan santri dalam membuat persiapan mengajar. Meningkatkan keterampilan mengajar santri di kelas nyata. Adapun kekurangan pelaksanaan *amaliyah tadris* (Praktik mengajar) di Pondok Pesantren Al-Muslimin antara lain. Kurangnya fasilitas dalam penggunaan media pembelajaran. Metode yang di gunakan dalam pelaksanaan *amaliyah tadris* kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil ketiga penelitian di atas, dapat di simpulkan penelitian di atas membahas tentang kegiatan pelaksanaan *amaliyah tadris* (praktek

mengajar) serta mengaitkan amliyah tadriss dengan model pembelajaran lain. Terbukti kegiatan amaliyah tadriss ini mampu berdampak positif dalam pembelajaran.

Sedangkan penulisan di sini membahas metode pembelajaran *amaliyah tadriss* pada program kelas 12. Meskipun terdapat kemiripan penggunaan judul skripsi antara penelitian terdahulu, akan tetapi tetap terdapat perbedaan pada fokus dan tempat penelitian. Fokus penelitian, metode pembelajaran *amaliyah tadriss* yang nanti akan membahas kegiatan *amaliyah tadriss* itu seperti apa dan mempersiapkan mereka menjadi seorang guru melalui kegiatan *amaliyah tadriss*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *field research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini berlangsung di lapangan secara real dan sesuai fakta di lapangan. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.³²

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³³

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan

³² Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 13

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.174

dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³⁴

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin berproses di dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang keterlibatan peneliti didalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. Penekanan pada proses ini mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung jadi³⁵

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan. Hal ini untuk mengetahui Analisis Metode *Amaliyah Tadris* pada Program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, akan menggunakan *teknik purposive*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁶ Adapun subyek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini diantaranya:

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),6.

³⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

No	Nama	Keterangan
1	Dr. Zuhri, S.Sos.I.,M.Pd.I	<i>Project Officer</i>
2	Hilal Pura M.Pd	Pembina Program <i>Amaliyah Tadris</i>
3	Ahmad Munhamer, M.Pd.I	<i>Musyrif (Penguji)</i>
4	Batra	Santriwan
5	Amila Amigus	Santriwati
6	Desta	Santriwati

C. Waktu dan Tempat penelitian

1) Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, pengumpulan data dan pengelolaan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung

2) Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Azhaar kota Lubuklinggau.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber,³⁷ yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan.
2. Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan. untuk memudahkan peneliti dalam

³⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), h. 36

mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P,³⁸ yaitu:

1. Person (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
2. Paper (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
3. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi pasif. Maksud dari partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang atau subjek yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁹ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah untuk mengetahui lebihjauh dan rinci mengenai bagaimana Model Kurikulum Tarbiyatul Mu'aliem Al-Islamiah (Tmi) (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 204

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 227

Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau.
- b. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau.
- c. Aktivitas santri dalam Model Kurikulum Tarbiyatul Mu;Aliem Al-Islamiah
- b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu ‘’pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.’’⁴⁰

Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan Metode *Amaliyah Tadris* pada Program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
- b. Pelaksanaan Metode *Amaliyah tadris* pada Program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
- c. Evaluasi Metode *Amaliyah Tadris* pada Program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
- d. faktor pendukung dan faktor penghambat *Amaliyah* pada Program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
- c. Dokumentasi

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 186

Penggunaan teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data terkait penghabat Program *Amaliyah Tadris* Pada program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.

Adapun data yang sudah diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al- Azhaar Kota Lubuklinggau.
- b. Struktur Pondok Pesantren Ulin Al- AzhaarKota Lubuklinggau.
- c. Profil Pondok Pesantren Al- AzhaarKota Lubuklinggau
- d. Visi dan misi Pondok Pesantren Al- AzhaarKota Lubuklinggau
- e. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian di Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari

dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.⁴¹

G. Triangulasi Data

Keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti penanggung jawab program dan ustadz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang terkait.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 189

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau

1. Sejarah Program Niha'ie

Kelas VII merupakan kelas tertinggi dan terakhir di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau. Di kelas inilah para santri/wati dibimbing dan diarahkan untuk mampu memahami dan menyempurnakan bekal-bekal dasar keulamaan, keguruan dan kepemimpinan. Maka, orientasi pendidikan di kelas akhir lebih diprioritaskan pada beragam amaliyah/praktik, dengan harapan nantinya mereka memiliki bekal dan pengalaman yang memadai ketika harus kembali ke tengah-tengah masyarakatnya. Di kelas ini pula, ditanamkan spirit juang, bagaimana menjadi seorang alumni yang ideal, dengan kapasitas kepribadian yang utuh, baik dalam konteks mu'amalah ma'al Lah wa Rasul, mu'amalah ma'an Nafs, ma'an Nas wal Bi'ah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, berbagai program niha'ie yang cukup variatif dilaksanakan, baik secara teoritis, maupun praktis, secara individual maupun secara kolektif. Sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Sedangkan berdasarkan pelaksanaan, maka program niha'ie diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Keguruan dan Kepemimpinan, meliputi: mengajar kelompok tadarrus, membina pramuka, kelompok-kelompok minat, dan menjadi muharrik fashl

2. Program Penulisan, meliputi: penulisan paper ilmiah (niha'ie), bahtsul masail, tokoh idola, otobiografi, resensi buku, jurnal organisasi, jurnal tiap program/laporan, khutbatul wada'.
3. Praktikum dan Amaliyah , meliputi: kepemimpinan dan berorganisasi , kegiatan organisasi ISMI/ISTAMA, beberapa kegiatan kepanitiaan, imamah dan khutbah jum''ah(pa) dan ceramah agama (Pi), amalaiyah tadries, khidmah tarbawiyah, rihlah tarbawiyah tanazzuhiyah, dirosah maidaniyah li at-tarbawiyah, rihlah tarbiyah iqtishodiyah, menguji syafahi dan mengawas ujian tahriri.
4. Bimbingan dan Penyuluhan, meliputi: workshop niha'ie, muqabalah syakhsiyah, penyampaian blue print, learning center, penataran-penataran, haflatut takhrij, kulliyah dan pembekalan akhir.
5. Ujian-ujian, meliputi: ujian Mid I semester I, Ujian Pra Ebta, Ujian EBTA Niha'ie (Syafahi dan tahriri)

2. Perjalanan Program Niha'ie

i. Workshop Nihaie

Tak kenal maka tak sayang. Itulah yang melandasi kegiatan Workshop Niha'ie. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan pandangan yang kongkrit tentang kegiatan kelas VI selama

satu tahun, selain bekal-bekal mental, spiritual, intelektual serta bagaimana menyikapi kegiatan yang

b. Penulisan Autobiografi

”Man ‘arofa nafsahu, faqod ‘arofa Rabbahu.” Kiranya pepatah tersebut cukup mewakili tujuan dan orientasi dilaksanakannya program ini. Melalui program inilah santri bisa melihat dan mengukur potensi dan kekurangan dirinya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat umum. Mereka juga bisa melihat kembali perjalanan hidupnya di masa lalu, masa kini, dan masa depan, dengan harapan hal tersebut bisa dijadikan bahan kontemplasi dan istibhton diri melalui pengisian data-data.

c. Ceramah Agama

Berangkat dari satu keyakinan bahwa bahasa lisan merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif, kegiatan Khutbah Jum’at (Cerama Agama) diadakan. Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan beretorika, sehingga diharapkan santri kelas VI piawai menyampaikan pesan-pesan agama ketika kelak kembali ke masyarakatnya.

d. Amaliyah Tadris

Pilihan menjadi guru sebagai profesi bukan satu keharusan bagi alumni Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, tetapi memiliki “mental dan kepribadian” guru menjadi sesuatu yang mutlak adanya.

Salah satu program yang berorientasi pada pemberian bekal seorang guru adalah Amaliyah Tadris (praktik mengajar).

e. Penulisan Tokoh Idola dan Tokoh Teladan

Bagi santri kelas VII, penulisan tokoh idola dan teladan diharapkan bisa melahirkan satu spirit dan motivasi baru agar mereka lebih percaya diri menjalani hidup, terlebih usaha untuk mengoptimalkan potensi diri serta menyempurnakan berbagai kekurangan yang didapatinya.

Setiap santri bebas memilih siapa saja yang layak dijadikan tokoh namun dengan kriteria dasar tokoh yang bersangkutan harus mampu membawa dan menjunjung panji-panji Islam ataupun melahirkan satu penemuan yang fenomenal di bidang ilmu pengetahuan.

f. Penulisan Resensi Buku

Program penulisan resensi buku ini bertujuan untuk mengasah kemampuan intelektual santri kelas akhir dengan kejelian dan kecerdasan dalam mengambil kesimpulan dari hasil pemikiran orang lain yang dikomparasikan dengan permasalahan aktual, dengan demikian santri diajak membaca permasalahan lebih dekat, diajak mengkritisi, menilai dan memberikan keputusan layakkah sebuah buku dibaca oleh khalayak umum setelah dipertimbangkan dari berbagai aspek, selain itu mereka juga diharuskan memberikan komentar dan solusi lepas dari kekurangan yang dimiliki sebuah buku.

g. Khidmah Tarbawiyah (PPL)

Program Studi Lapangan Manajemen Pendidikan (Field Study) bertujuan untuk menambah wawasan santri kelas akhir tentang bagaimana proses pendirian lembaga pendidikan dengan segala seluk beluknya, bagaimana cara mengelola lembaga dari nol, juga yang paling penting adalah bagaimana melihat lebih dekat proses pengelolaan manajemen, baik strategis maupun operasional berlangsung pada sebuah lembaga pendidikan. Diharapkan pengetahuan baru mereka ini dapat dijadikan bekal saat terjun ke tengah-tengah masyarakat nanti.

h. Rihlah Tarbawiyah Tanazzuhiyah

Setelah melakoni beragam aktivitas niha'ie yang cukup melelahkan, tentu santri kelas enam merasakan kepenatan dan butuh wahana yang dijadikan media re-freshing. Tujuan dari program ini sekurang-kurangnya terdiri dari pertama: Implementasi dari rasa syukur kepada Allah SWT. Kedua: Santri mampu membaca, menyerap dan menghayati nilai-nilai positif yang tersirat di setiap tempat yang dikunjungi, ketiga: Mempererat tali silaturahmi dengan lembaga-lembaga yang dikunjungi keempat: media refreshing. Yang dijadikan objek dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari lembaga-lembaga pendidikan dan tempat-tempat wisata.

Tabel 4.1
Perkembangan Lembaga

NO	Lembaga	Dibuka	Diresmikan/ Izin Operasional	Piagam No
1.	TK/TPA	02-02-1995	24 April 1995	
2.	Diniyah	02-02-1995	24 April 1995	
3.	MTS	14-08-1995	303060571046 06 Desember 1997	C/WF/Mts/416/99
4.	MA	14-08-1996	313060571124 11 Maret 1999	C/WF/Ma/113/98
5.	Ponpest	10-07-1995	28 September 1999	

Khusus untuk Madrasah Diniyah setelah melalui himbauan dan saran masyarakat sekitar serta melihat beberapa yang mungkin terjadi dilingkungan Pondok pesantren termasuk bertambah nya jumlah penduduk dimasa yang akan datang, maka Madrasah Diniyah dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan didaftarkan pada Departemen Agama Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 11-03-1999.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Letak geografis Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau terletak di Kota Lubuklinggau Kecamatan Barat I Talang Rejo Jalan Pelita Jaya, adapun letak geografis nya adalah sebagai berikut:

Sebelah timur : Lubuklinggau Barat II
 Sebelah Selatan : Lubuklinggau Utara I
 Sebelah Barat : Jalan Lintas Sumatera
 Sebelah utara : Wisata Bukit Sulap

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

a) Visi

Terwujudnya generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berilmu luas

b) **Misi**

1) Qur'ani

- a) Santri Mampu Membaca dan Menghafal Al Qur'an dengan Baik.
- b) Santri Mampu Memahami isi Kandungan Al Qur'an.
- c) Santri Mampu Menulis Al Qur'an.
- d) Santri Mencintai dan Mengamalkan Al Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari.

2) Berakhlak Muliah

- a) Santri Mencintai Allah.
- b) Santri Mencintai Rasulnya.
- c) Santri Mencintai Diri Sendiri.
- d) Santri Mencintai Orang Lain.
- e) Santri Mencintai Lingkungan.

3) BerilmuLuas

- a) Meguasai Sains dan Teknologi.
- b) Mampu membaca, memaknai dan memahami Kutub Al-Turats.
- c) Menguasai Bahasa Arab dan Inggris.
- d) Mampu Berpidato *salahsatu* dariTigaBahasa (*Indonesia, Inggris dan Arab*).

- e) Mampu Menulis Karya Ilmiah
- f) Mencintai Olahraga, Seni, dan Keterampilan.

5. Kegiatan yang di Selenggarakan

- a) Pendidikan formal berupa Tk, Mts dan MA (pagi hari)
- b) Pendidikan informal keagamaan berupa Madrasah Diniyah (malam hari)
- c) Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
- d) Rumah Tahfidz
- e) Kegiatan eskul berupa seni hadroh, tilawah, nazom, kitab kuning, nasyid bela diri, dan pramuka.

6. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Azhaar

Pondok Pesantren Al-Azhaar adalah lembaga pendidikan yang memiliki sistem integral dan terpadu. Kurikulum yang digunakan merupakan kolaborasi antara sistem *salafiyah* (metode klasik) dan sistem pesantren modern dengan lingkungan yang berpola hidup islami, dikontrol dan di evaluasi selama 24 jam dengan sistem asrama (*boarding school*), agar kelak bisa dimplementasikan dalam kehidupan nyata

Tabel 4.2
Profil Lembaga

No	Nama Madrasah	MA Darul Ishlah Lubuklinggau
1	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	131216730005
2	Alamat Lengkap	Jalan Pelita Kel Pelita Jaya
3	Status Madrasah	Terakreditasi B
4	Nomor SK Izin Operasional	Kpts/Wf/6-d/PP.03.2/47/1999
6	Tanggal SK Izin Operasional	11 Maret 1999
7	Nama Badan Yang Mengelola	Yayasan Pramata Nusantara AlAzzaar
8	Waktu Belajar	Pagi
9	Kurikulum Yang Digunakan	K13
10	Nama Lengkap Kepala Madrasah	Eka sastra. S.Pd
11	Pendidikan Terakhir	S1
12	No, Telpon/wa	0812 6755 1764
13	Status Tanah	Hak Milik
14	Status Bangunan	Hak Milik
15	Tahun Akreditasi	12 September 1019

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Azzaar Kota Lubuklinggau tahun 2023

7. Profil Kepala sekolah dari masa ke masa

Darul Ishlah dengan segala keterbatasan secara terus menerus memperbaiki system pendidikannya dengan mempelajari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tahun yang telah dilewati. Seiring dengan perkembangan system tersebut, secara berturut-turut yayasan mengantikan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Profil Kepala Sekolah

No	Nama	L/P	Masa Jabatan
1.	Nasution, M.Pd.I	L	2004-2006
2.	Eka Sastra, S.Pd	P	2006-2010
3.	Andi Kus Endang, S.Pd.I	L	2010-2012
4.	Merta Padila, SE	P	2012-2015
5.	H. Muhammad Yusuf, Lc	L	2015- 2020
6.	Eka Sastra, S.Pd	P	2021- 2026

8. Guru dan Pegawai MA Darul Ishlah

Guru di MA Darul Ishlah Lubuklinggau merupakan orang-orang yang telah diberi pendidikan dari tingkat SD sampai perguruan tinggi yang terlebih dahulu dari siswanya. Telah mendapat gelar dari bangku perkuliahan sesuai dengan jurusan yang mereka pelajari.

Jumlah guru di MA Darul Ishlah Lubuklinggau berjumlah 14 orang dengan rincian laki-laki 7 orang dan perempuan 7 orang diantaranya:

Tabel 4.4
Data Pendidik

No	Nama	Nip	Jabatan
1.	Eka Sastra, S.Pd	1257758659300043	Kepala Sekolah
2.	H.M. Yusuf Haddad, Lc	10604434188006	Waka Kurikulum
3.	Andi Kus Endang, S.Pd	1544758659200030	Waka Kesiwaan
4.	Muntasiro, S.E	10604432193003	Guru Kelas
5.	Hilal, S.Pd	10604434188005	Staf
6.	Nova Lidia, S.Pd	10604434192001	Guru
7.	Ika Nurwahyuni, S.Pd.I	10604434192002	Guru Kelas
8.	Alamiah, S.Pd	4553763665300030	Guru
9.	Ahmad Munhamer, M.Pd,I	4739758660200040	Guru Kelas
10	Yunita, Antasari,S.Pd	10604434194003	Guru
11.	Aidil Fitriyah, Lc	10604434193002	Guru Kelas
12.	Agus Sa'at Fikri, S.Pd	10604432190004	Guru Kelas
13.	Siddiq, S.Ag	10604432190004	Guru
14.	Sepriana, S.Pd	10604434188002	Guru

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau 2023

9. Rekapitulasi Santri MA Darul Ishlah Pondok Pesantren Al-Azhaar

Sama hal sepertinya dengan guru, siswa juga merupakan hal salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa siswa maka proses pembelajaran tidak akan berhasil. Walaupun MA Darul Ishlah bukan satu-satunya Sekolah

menengah di kecamatan Lubuklinggau Barat 1, namun keadaan siswa MA Darul Ishlah sangat baik.

Tabel 4.5
Rekaptulasi Siswa-Siswi

NO	LEMBAGA/ TAHUN	KELAS										JUMLAH
		I		II		III		IV		V		
1	MA 2016-2017	L	P	L	P	P	L	P	L	P	L	91
		13	14	17	15	9	12	2	3	2	4	
		I		II		III		IV		V		
2	MA 2018-2019	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	97
		13	10	13	14	9	19	2	6	2	3	
		I		II		III		IV		V		
3	MA 2020-2021	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	89
		9	15	13	10	15	17	-	-	2	8	
		I		II		III		IV		V		
4	MA 2022-2023	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	108
		7	23	9	15	16	15	16	7	-	-	
		I		II		III		IV		V		

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau Tahun 2023

10. Kondisi Sarana dan Prasarana

Semua fasilitas kebutuhan-kebutuhan siswa dan semua guru di MA Darul Ishlah Lubuklinggau. Agar supaya siswa dan guru yang berada di sekolah tersebut merasakan kepuasan atas pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Adapun sarana dan prasarana sekolah MA Darul Ishlah Lubuklinggau di antaranya :

Tabel 4.6**Sarana dan Prasarana**

NO	JENIS	KONDISI			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Pengasuh / Mudir	1	-	-	-
2	Ruang Ust/Guru	1	-	-	-
	Ruang Tata Usaha/ TU	1	-	-	Terintegrasi dengan ruangan guru
4	Masjid/ Musholla	2	-	-	
5	Asrama Putra	2	1	-	-
6	Asrama Putri	2	-	-	-
7	Ruang Belajar	6	-	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-
9	Ruang Laboratorium	-	-	-	Belum ada
10	Aula/Balai Pertemuan	-	-	-	Belum ada
11	Koperasi	1	-	-	-
12	Ruang Poskestren	1	-	-	-
13	MCK santri	5	-	-	-
14	MCK Guru	2	-	-	-
15	Area Olahraga	1	-	-	-

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau Tahun 2023

B. Temuan-Temuan Penelitian

Data peneliti tentang Analisis Metode Pembelajaran *Amaliyah tadtis* Pada Program Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau ini di peroleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan Project Officer, ustdz/ustdzah, dan santri. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di dalamnya, dan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa dokumen tentang tentang kegiatan Program *Amaliyah tadtis* di Pondok pesantren a-Azhaar Lubuklinggau.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, data-data yang terkait tentang fokus penelitian yang menyangkut tentang Analisis Metode Pembelajaran *Amaliyah tadtis* Pada Program Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Sebelum Proses Program Amaliyah Tadrīs Pada Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Persiapan sebelum proses program memiliki tujuan sesuatu/target yang ingin di capai, demi tercapainya tujuan pembelajaran maka Persiapan program khususnya seluruh santri kelas XII di mulai dari

a. Pengarahan

Dimana dalam pengarahan ini pemberian teori dan materi selama 3 hari, setelah itu di bagi menjadi beberapa kelompok untuk pembagian mata pelajaran

b. RPS (Rencana Pembelajaran santri)

mereka diberikan waktu satu minggu untuk pembuatan *i'dad* atau RPS termasuk konsultasi terhadap *musrif/fah* (Guru mata pelajaran) sampai *i'dad* itu di ACC dan mendapatkan tanda tangan, setelah itu mereka berhak melakukan praktik mengajar di kelas. Maka sebelum itu adanya bimbingan cara mengajar dan penguasaan materi, bimbingan *i'dad* dan pembuatan *i'dad* atau RPS (Rencana Pembelajaran Santri). *I'dad* di tulis dalam bahasa arab dan di sampaikan dalam waktu pembelajaran dalam bahasa arab pula. Ustdz dan ustdzah praktik diberikan tugas untuk membuat *i'dad* atau RPP terlebih dahulu sebelum terjun dalam melaksanakan program *Amaliyah Tadris*.

Hal ini, telah dibuktikan melalui proses observasi dan di perkuat melalui proses wawancara dengan Ustd Dr. Zuhri, S. Sos.i., M.Pd.I, selaku project Officer Niha'ie, beliau mengatakan:

“Perencanaan metode pembelajaran yang di pakai dalam pembelajaran *amaliyah tadris* pada kelas XII atau kelas akhir, yaitu: tahap pertama yaitu sejak mereka duduk di kelas XI mereka sudah harus belajar pelajaran tarbiyah (pendidikan) dan buku yang di pakai dalam pemberian kemampuan dasar itu sendiri yaitu buku tarbiyah yang di dukung oleh KH. H. Muhammad Idris jauhari dengan buku *Mabadi'ul Tarbiyah*, lalu nanti di kelas X mereka baru belajar *At-Tarbiyah* Jus C yang mana kitab ini dikarang oleh Muhammad Yunus, baru di kelas XI mereka akan belajar *At-Tarbiyah Wat-ta'lim* dan buku ini menjelaskan secara rinci bagaimana cara mengajar, bagaimana cara membuat *i'da* tadris atau RPS, jadi di kelas XI sudah mengarah kepada teori-teori yang berhubungan dengan bagaimana mengajar dengan baik. Kemudian setelah itu di kelas XI metode sebelum mereka praktik langsung jadi mereka melakukan praktik mengajar di kelas XI itu sendiri setelah materinya sampai kepada bagaimana membuat persiapan atau dinamakan *amaliyah attadris At-Tarbiyah* atau praktik mengajar

percobaan di kelas dan disaksikan oleh teman kelas dari guru tarbiyah, setelah itu ATT percobaan kedua di kelas yang lain dan disaksikan oleh semua kelas XII dan di nilai oleh guru tarbiyah dan guru mata pelajaran yang di pakai dalam praktik mengajar setelah selesai melakukan praktik mengajar baru lah dievaluasi yang mana kekurangan yang mana harus diperbaiki agar bisa di contoh yang lain dan setelah itu UAT yaitu ujian *amaliyah tadrīs* di mana semua santri dan para santri kelas XII wajib mengikuti program ini setelah di nilai, biasanya UAT itu dilakukan setelah diberikan dulu pengarahan yang berkenan dengan bagaimana membuat *i'dad* atau RPP, cara mengajar yang baik bagaimana memberi pertanyaan yang baik, sebelum melakukan UAT semua santri kelas XII di berikan pengaran dahulu sedangkan pengarahan dilaksanakan 3 hari, sedangkan pengarahan fungsinya mengulang pelajaran tarbiyah kelas XII, XI, dan X secara meraton dan langsung masuk ke *i'dad* bagaimana membuat RPS setelah itu ada undian mata pelajaran, dan setelah undian mata pelajaran dilaksanakan dan setelah pengraan selesai, mereka di berikan waktu untuk membuat *i'dad* atau Rpp selama 1 minggu dalam proses menyusun RPP termasuk konsultasi kepada *musrif/fah* atau guru mata pelajaran sampai *i'dad* itu di ACC dan mendapatkan tanda tangan dari *musrif/fah* setelah itu mereka berhak melakukan praktik mengajar sedangkan yang di pakai ada yang bahasa arab dan bahasa inggris setelah itu mereka berhak untuk melakukan UAT setelah itu baru praktik itu dilakukan secara serentak melalui kelompok sedangkan kelompok, kurang lebih paling banyak 5 orang dan setelah melakukan praktik mengajar, dilakukan evaluasi atau *naqd* yang mengevaluasi guru *maddah* dan *musrif/fah* kelompok dan termasuk para teman sekelas yang mengikuti kelompok, semua anggota memberikan kritik dan saran baru setelah itu *musrif/fah* mengumpulkan kritik itu, baik yang dilakukan oleh praktik atau guru *maddah* kemudian di simpulkan lalu di umumkan lulus atau tidak lulus".⁴²



Gambar 4.1 Wawancara dengan Project Officer

⁴² Hasil wawancara dengan Project Project Niha'ie Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklingau Ustd Dr. Zuhri, S. Sos. i., M. Pd. I, Senin 20 Maret 2023

Sementara hasil wawancara peneliti dengan Ustd Hilal Putra, M. Pd.I selaku pembina Niha'ie juga menurunkan terkait Metode pembelajaran *amaliyah tadrīs* di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau yakni sebagai berikut :

“Praktek mengajar/*amaliyah tadrīs* merupakan kegiatan inti kerukuler yang dilaksanakan oleh siswa Madrasah aliyah Al-Azhaar yang mencakup latihan praktik mengajar, penelolaan kelas secara terbimbing. Dan praktek mengajar atau *amaliyah tadrīs* ini dilaksanakan setiap akhir tahun bagi seluruh siswa atau santri kelas XII madrasah Aliyah sebelum mereka menyelesaikan studinya di madrasah aliyah Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau. Dan fungsinya praktek mengajar atau *Amaliyah Tadrīs* di Madrasah ini ialah lebih meningkatkan kualitas yang mengacu pada keterampilan-keterampilan praktik mengajar yang baik dan benar”.⁴³



Gambar 4.2 Wawancara dengan Ustd Hilal

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan dalam program *Amaliyah tadrīs* Pada Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau adalah a. Pemberian materi atau teori-teori yang sudah dilakukan selama mereka duduk di kelas XII, XI, dan X lewat mata pelajaran *Tarbiyah*, dimana buku yang digunakan adalah buku *Mabadi At-Tarbiyah*, *At-tarbiyah Jus C*, dan buku *At-Tarbiyah Wat-Ta'lim*, b. Memberikan pengarahan selama 3 hari dengan mengulang teor-teori yang

⁴³ Hasil wawancara dengan pembina Niha'ie Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Ustd Hilal Putra, M. Pd. I, 15 maret 2023

di berikan dari kelas XII, Xi, dan X, c. Pembuatan *i'dad tadrīs* atau RPP, d. Pemeriksaan *i'dad tadrīs* atau RPP, e Pelaksanaan ATT, f. Pelaksanaan UAT atau ujian *amaliyah tadrīs*, g. Evaluasi Pelaksanaan UAT atau ujian *amaliyah tadrīs*.

Itu tujuan, sedang dengan pendapat yang di ungkapkan oleh Agus saat Fikri, S.Pd. I, yakni selaku ketua Panitia Program Niha'ie, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan program *amaliyah tadrīs* dilakukan selama 3 hari di mulai dari pemberian teori-teori dan materi, khususnya seluruh santri kelas XII atau akhir yang dibagi beberapa kelompok, sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan. Kemudian pembagian mata pelajaran yang diberikan yakni nahwu, shorof, fiqih, tajwid, mutholaah dan lain-lain, sedangkan mata pelajaran umum yaitu bahasa indonesia, bahasa inggris, matematika, sejarah dan lain-lainnya, setelah pembagian maka pelajaran santri kelas XII di beri waktu saatu minggu untuk mempersiapkan sebelum UAT (ujian *amaliyah tadrīs*). Dimana pembuatan *i'dad* atau RPP selama 3 hari dan 2 hari praktik dalam kelas dan 2 lagi ujian *amaliyah tadrīs* langsung di depan kelas VII, VIII, IX dan kelas X, Xi. Sedangkan waktu yang diberikan ketika UAT berlangsung hingga 45 menit sesuai dengan jam formal mata pelajaran. Di dalam UAT dimana dalam kelas itu terdiri dari pembimbing, guru *maddah* (guru mata pelajaran) dan beberapa teman-teman dari kelas XII itu sendiri yang juga ikut serta memberi penilaian (*Naqd*). Selesai UAT pembimbing langsung mengumumkan siapa yang lulus dan siapa yang tidak lulus dan bagi yang tidak lulus itu diberi waktu 3 hari untuk mengulang kembali, berkenaan dengan pembelajaran bagi santri yang tidak lulus itu ditentukan oleh pembimbing masing-masing. Apakah tetap mengulang dengan mata pelajaran yang sama atau mengulang dengan mata pelajaran lain”.⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Panitia Program Niha'ie Pondok Pesantren Al-Azhaaar Lubuklinggau Ustd agus Saat Fikri, S.Pd. I, Sabtu 18 Maret 202



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ustd Agus

Hal ini, telah di buktikan melalui proses wawancara dengan Batra, selaku Ustad praktekan program amaliyah tadrīs di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau menuturkan bahwa,

“Saya dan teman-teman itu yuk, ketika menyusun i’dad disesuaikan dengan pedoman yang telah disiapkan dan dibimbing oleh pendamping agar dalam proses pembelajaran itu baik, Penyusun i’dad tersebut sesuai dengan kurikulum pondok Komponen dan sistematikanya berdasarkan mata pembelajaran, tujuan, metode, dan langkah-langkah pembelajarannya kayak kegiatan pendahulu, inti, dan penutup”⁴⁵.



Wawancara dengan Batra

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Analisis implementasi program *Amaliyah tadrīs* pada santri kelas XII di pondok Pesantren Al-Azhaar dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut: a. Pemberian materi atau teori-teori yang sudah dilakukan selama mereka duduk di kelas XII, XI, dan X lewat mata pelajaran *Tarbiyah*, dimana buku

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Batra Ustadz Praktek di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau Tahun 2023

2. Pelaksanaan Program *Amaliyah tadrīs* Pada Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa dari program amaliyah tadrīs telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Pelaksanaan program amaliyah tadrīs sangat menentukan keberhasilan siswa tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik: materi yang akan disampaikan, strategi yang digunakan, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan ketiga komponen tersebut yang akan menentukan apakah proses program amaliyah tadrīs berjalan dengan baik atau tidak.

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ustd Agus saat Fikti, S.Pd. I selaku ketua pelaksanaan amaliyah tadrīs di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

“Dalam pelaksanaan program *amaliyah tadrīs* ini sebelum diterjukan di kelas, guru praktikan itu harus siap dalam segi materi, media, cara mengelolah kelas dengan baik, dan bagaimana bahasa yang digunakan guru itu mudah di pahami santri, dimana agar dalam proses pembelajaran tersebut guru praktikan siap dalam penguasaan materi ketika terjun ke kelas”⁴⁶.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ketua pelaksana Amaliyah Tadrīs di pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Ustd agus saat Fikri, S. Pd. I, Sabtu 18 Maret 2023



Gambar 4.5 Wawancara dengan Ustd Agus

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Begitu pula pelaksanaan program *amaliyah tadrīs* Pondok Pesantren Al-Azhaar Lunuklinggau.

i. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari; memberi salam pada saat ustadz dan ustadzah masuk kedalam ruang kelas. Sebelum belajar mengajar ustadz dan ustadzah menanyakan kabar santri yang berada di dalam kelas. Sebelum menuju ke kegiatan inti, ustadz dan ustadzah diwajibkan menanyakan materi pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan tujuan sebagai pemanasan serta untuk mengasah daya tangkap santri dalam menerima pelajaran berikutnya.

Hal di atas juga sama dengan yang dikatakan Desta, selaku Ustadzah praktek program *Amaliyah Tadris* di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

“Disini Ustad dan Ustadzah praktekkan itu sebelumnya melakukan pengantar terlebih dahulu, dan di dalam tahap awal ya menggunakan seperti biasa kayak pembukaan dari cara masuk, menanyakan kabar, absen, dan meriview materi minggu kemarin, seperti biasanya guru mengajar”⁴⁷



Wawancara dengan Desta

ii. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran setelah kegiatan pendahuluan terlaksana. Dalam kegiatan inti ini ustad dan ustazah praktekkan melalui pemberian materi, sistem pembelajaran memberikan penjelasan terdahulu kepada santri, kemudian setelah ustad dan ustazah selesai menjelaskan santri di berikan waktu untuk dapat menanyakan materi yang disampaikan, penyampaian materi tersebut di setai dengan beberapa macam metode dan media yang telah disampaikan sebelumnya.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Batra Ustadzah Praktek di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Hal ini juga hampir sama dengan yang di katakan oleh Batra selaku Ustad praktek program *Amaliyah Tadris* di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

“ Iya yuk, jadi ketika santri kesulitan dalam memahami pembelajaran ketika ustad dan ustazah praktekkan menjelaskan, biasanya itu ustad dan ustazah pembimbing memberikan saran untuk membawa gambaran kosa kata yang sekiranya santri tersebut dapat memahami”⁴⁸.



Wawancara dengan Batra

iii. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran, dalam program amaliyah tadris terdiri dari kegiatan evaluasi yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada santri untuk mengetahui seberapa besar pemahaman santri terhadap materi yang sudah di jelaskan oleh ustad dan ustazah praktekkan, selain memberikan pertanyaan kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan kesimpulan, memberi motivasi, do'a dan salam.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Batra Selaku Ustad Praktekan di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Hal ini juga hampir sama dengan yang di katakan oleh Amila Amigus selaku Ustadzah praktek program *Amaliyah Tadris* di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

“Biasanya ustad dan ustadzah praktek itu memberi pertanyaan yang bersangkutan dengan materi hari ini yuk, sebelum kegiatan penutup, setelah itu santri di kasih kata-kata motivasi dan do’a sebelum menutup pembelajaran dan salam yuk”⁴⁹.



Wawancara dengan Amila Amigus



⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Amila Amigus Selaku Utsdzah Praktekan di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubulinggau

Gambar 4.6 Kegiatan Pelaksanaan Praktik *Amaliyah Tadris*

3. Evaluasi Program Amaliyah Tadris Pada santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Setelah semua peserta *amaliyah tadris* melakukan kegiatan praktik mengajar sekarang waktunya evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan. Untuk evaluasi ada dua macam pertama evaluasi kelompok dan yang kedua evaluasi keseluruhan Kegiatan Evaluasi dilaksanakan oleh guru *maddah* dan teman sejawat dengan berpedoman pada indikator atau aspek penilaian yang sudah ditentukan. Pertama evaluasi kelompok Adapun hal harus di evaluasikan dalah : Cara mengajar, materi, keadaan guru (cara duduk, cara berdiri, cara memperlakukan murid, bagaimana roman mukanya), penilaian teman sejawat sebagai informasi tambahan, penilaian yang menentukan kelulusan peserta *amaliyah tadris*. Kedua evaluasi keseluruhan dimana evaluasi ini akan di bahas dalam forum bersama guru pembimbing dimana tujuannya agar mengetahui kesalahan guru praktek dalam proses pembelajaran.

Praktek mengajar ini merupakan salah satu bentuk pendidikan mental, karakter, kepribadian, disiplin dan sikap perilaku seseorang pendidik yang harus siap menerima koreksi dan kritik. Sebab semua gerak-gerik tutur kata, cara penyampaian materi pelajaran di awasi dan dikoreksi ustad dan ustadzah pembimbing.

Hal ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Batra, selaku ustad praktekkan program amaliyah tadrīs di pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

“Jadi gini yuk, kegiatan evaluasi ini kita itu nanti dikasih lembaran penilaian, nanti sistem evaluasinya itu kita ngumpul melingkar yuk atau membuat forum. Nanti yang salah ketika praktek mengajar di jelaskan apa saja kesalahannya anak itu, enth guru pendamping yang menyimpulkan yang benar itu gimana”⁵⁰



Wawancara dengan Amila Amigus

4. Pembahasan Penelitian

Pada kegiatan ini berisi tentang Analisis pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan kegiatan *amaliyah tadrīs* Pada program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar lubuklinggau.

1. Persiapan Sebelum Proses Program Amaliyah Tadrīs Pada Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Sebelum membahas ke dalam terkait latar belakang mengenai kegiatan *amaliyah tadrīs* perlu di katahuan bahwa definisi *amaliyah tadrīs* berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata amaliyah dan

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Amila Amigus Ustdzah Praktekan di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

tadris. Kata amaliyah itu sendiri berasal dari kata amalun dengan wazan *amila-ya'malu-'amalan* terunan dari wazan *fa'ila-faf alu-fa'lanyang* berarti membuat, berbuat, mengerjakan, praktik dan bertindak. Sedangkan tadris mempunyai bentuk wazan *darasa-yadrusu* yang merupakan turunan dari wazan *fa'ala-yaf ulu-fa'lan* yang berarti ajar mengajar.⁵¹

Secara istilah kegiatan *amaliyah tadris* ini adalah suatu kegiatan terkait praktik mengajar yang dilakukan oleh siswa-kelas siswi kelas akhir. Kegiatan ini sudah lama dilakukan bahkan semenjak pondok ini berdiri sudah menerapkan kegiatan *amaliyah tadris* untuk siswa-siswi kelas akhirnya.

Kegiatan amaliyah tadris ini merupakan kegiatan inti dari Pondok Pesantren Al-Azhaar yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Karena inilah yang menjadi perbedaan Pondok Pesantren dengan Pondok-Pondok lainnya di kota lubuklinggau sebab tidak semua pondok menerapkan kegiatan atau program *amaliyah tadris*. Perlu kita ketagui bersama bahwa kegiatan amaliyah tadris yang termasuk kedalam program niha'ie pertama kali di kota lubuklinggau dilakukan oleh pondok pesantren al-azhaar yang mengadopsi kegiatan ini dari Pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo dan pondok Pesantren Al-Amien sumenep madura. Dalam hal ini kegiatan *amaliyah tadris* sangat penting adanya, karena tidak selalu juga setelah lulus nanti mereka akan berkecipung pada dunia perkuliahan

⁵¹ 107 Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, Kamus Al-Munawwir Indonesia-arab...., 18

atau sejenisnya. Maka dari itu kegiatan *amaliyah tadrīs* ini diwajibkan di pondok pesantren Al-Azhar dengan mayoritas materi yang berbau keagamaan. Ada juga yang umum seperti pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS dan lainnya.

2. Pelaksanaan Program *Amaliyah tadrīs* Pada Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Dari hasil penelitian di lapangan dapat di deskripsikan data mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan *amaliyah tadrīs* di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau meliputi beberapa tahap yakni tahap pra kegiatan *amaliyah tadrīs*, dan tahap inti kegiatan *amaliyah tadrīs*, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pra kegiatan *amaliyah tadrīs* disini mencakup pengarahan yang di berikan kepada siswa kelas XII Pondok Pesantren al-Azhaar Lubuklinggau tentang pengenalan kegiatan *amaliyah tadrīs*. Sebelum mereka terjun langsung dalam kegiatan praktik mengajar terlebih dahulu, mereka para siswa kelas XII Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dibekali dahulu terkait tata cara pelaksanaan praktik mengajar di kelas dan segala hal yang berhubungan dengan *amaliyah tadrīs* seperti tata cara naqd (mengeritik dan memberi sara), dan sebagainya. Kemudian bagaimana model pembelajaran yang akan di laksanakan nantinya. Disini calon guru praktik *amaliyah tadrīs* harus sudah mempunyai teknik atau strategi pembelajaran yang sudah

disiapkan secara matang guna menunjang pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Begitu pula pelaksanaan program *amaliyah tadris* Pondok Pesantren Al-Azhaar Lunuklinggau.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari; memberi salam pada saat ustadz dan ustadzah masuk kedalam ruang kelas. Sebelum belajar mengajar ustadz dan ustadzah menanyakan kabar santri yang berada di dalam kelas. Sebelum menuju ke kegiatan inti, ustadz dan ustadzah diwajibkan menanyakan materi pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan tujuan sebagai pemanasan serta untuk mengasah daya tangkap santri dalam menerima pelajaran berikutnya. Kegiatan Inti

b. Kegiatan inti

adalah proses pembelajaran setelah kegiatan pendahuluan terlaksana. Dalam kegiatan inti ini ustad dan

ustazah praktekkan melalui pemberian materi, sistem pembelajaran memberikan penjelasan terdahulu kepada santri, kemudian setelah ustad dan ustazah selesai menjelaskan santri di berikan waktu untuk dapat menanyakan materi yang disampaikan, penyampaian materi tersebut di setai dengan beberapa macam metode dan media yang telah disampaikan sebelumnya.

c. Kegiatan penutup

merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran, dalam program amaliyah tadrīs terdiri dari kegiatan evaluasi yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada santri untuk mengetahui seberapa besar pemahaman santri terhadap materi yang sudah di jelaskan oleh ustad dan ustazah praktekkan, selain pemberian pertanyaan kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan kesimpulan, memberi motivasi, do'a dan salam.

3. Evaluasi Program Amaliyah Tadrīs Pada santri Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Untuk evaluasi ada dua macam pertama evaluasi kelompok dan yang kedua evaluasi keseluruhan Kegiatan Evaluasi dilaksanakan oleh guru *maddah* dan teman sejawat dengan berpedoman pada indikator atau aspek penilaian yang sudah ditentukan. Pertama evaluasi kelompok

Adapun hal harus di evaluasikan dalah : Cara mengajar, materi, keadaan guru (cara duduk, cara berdiri, cara memperlakukan murid, bagaimana roman mukanya), penilaian teman sejawat sebagai informasi tambahan, penilaian yang menentukan kelulusan peserta *amaliyah tadris*. Kedua evaluasi keseluruhan dimana evaluasi ini akan di bahas dalam forum bersama guru pembimbing dimana tujuannya agar mengetahui kesalahan guru praktek dalam proses pembelajaran.

Praktek mengajar ini merupakan salah satu bentuk pendidikan mental, karakter, kepribadian, disiplin dan sikap perilaku seseorang pendidik yang harus siap menerima koreksi dan kritik. Sebab semua gerak-gerik tutur kata, cara penyampaian materi pelajaran di awasi dan dikoreksi ustad dan ustadzah pembimbing.

Adapun evaluasi itu sendiri secara etimologi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian terhadap sesuatu, sedangkan mengevaluasi berartimemberi nilai, menetapkan apakah sesuatu bernilai atau tidak bernilai.⁵²

Sedangkan dalam kegiatan *amaliyah tadris* biasa disebut dengan istilah *naqd* yaitu penjabaran kritik, saran dari pada hasil pembelajaran yang di lakukan di kelas tadi, mulai dari awal masuk kelas sampai guru praktik keluar kelas. Disini guru pembimbing */musrif/fah* menampung semua

⁵²Ahmad tafsir, Metodologi Pengajaran Agama islam, (bandun: Remaja Rosdakarya,2008),77

krikan yang di sampaikan teman kelompok guru praktikan, untuk kemudian di evaluasikan kesalahan dan di benarkan.⁵³

Proses kegiatan *naqd* ini adalah rill praktik yang dilaksanakan, jadi semua hasil *naqd* dari setiap teman-teman *naqd* dikumpulkan menjadi satu dan di bahas secara bersama-sama dengan teman-teman *naqd* beserta gur praktik khas yang di dalam pembahasan bersama tersebut merumuskan satu kesepakatan hasil *naqd* yang baik dari hasil evaluasi-evaluasi yang telah di beanarkan oleh guru pembimbing. Sesuai dengan kajian teori yang mengumpulkan bahwa tahap ketiga dari praktik mengajar merupakan kilas balik dari praktikan denga mempelajari hasil dari observasi teman sejawat yang akan memberikan infomasi setelah melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan mengajar prakikan. Para rekan sejawat akan memberikan penilaian berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan praktikan yang selanjutnya akan didiskusikan dan sebagai bahan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru/ pendidik yang profesional.⁵⁴

⁵³ Muhammad athiya Al-Abrasyi, *Ruh At-Tarbiyah Wa Ta'liem juz Awwal C....*, 34.

⁵⁴ Helmiati, *Micro teaching Melatih Keterampilan Dasar mengajar....*, 62.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan dalam bab IV, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persiapannya dimulai dari a. Pemberian materi atau teori-teori yang sudah dilakukan selama mereka duduk di kelas XII, XI, dan X lewat mata pelajaran *Tarbiyah*, dimana buku yang digunakan adalah buku *Mabadi At-Tarbiyah*, *At-tarbiyah Jus C*, dan buku *At-Tarbiyah Wat-Ta'lim*, b. Memberikan pengarahan selama 3 hari dengan mengulang teor-teori yang di berikan dari kelas XII, Xi, dan X, beserta Pembuatan *i'dad tadrīs* atau RPS
2. Pelaksanaannya secara garis besar di bagi menjadi 3 tahap, dalam proses pembelajaran terdapat tiga kegiatan utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Setelah semua peserta *amaliyah tadrīs* melakukan kegiatan praktik mengajar sekarang waktunya evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan. Untuk evaluasi ada dua macam pertama evaluasi kelompok dan yang kedua evaluasi keseluruhan Kegiatan Evaluasi dilaksanakan oleh guru *maddah* dan teman sejawat dengan berpedoman pada indikator atau aspek penilaian yang sudah ditentukan. Pertama evaluasi kelompok dan kedua Evaluasi seccara keseluruhan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan kegiatan amaliyah tadrīs pada program kelas XII di pondok pesantren al-azhaar lubuklinggau. Maka penyusun memberikan beberapa saran yang dapat di jadikan tolak ukur sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak terkait berikut :

1. Saran bagi siswa

Lakukan setiap step by step pada kegiatan amaliyah tadrīs dengan baik dan semaksimal mungkin walaupun ini terlihat begitu berat. Karena ini sangat berguna buat kedepannya dengan baik di masyarakat maupun dunia kerja. Oleh karna itu nikmati setiap proses yang dilalui dan tetap semangat dalam menjalankannya.

2. Pembina Nih'ie

Lebih meningkatkan kinerja dan berusaha melakukan pembenahan-pembenahan pelaksanaan kegiatan khususnya amaliyah tadrīs agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan sesuai harapan

3. Saran untuk pesantren

Saran dan prasaran menjadi perhatian penting buat Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, di harapkan pondok bisa menyediakan komputer umum terutama bagi siswa kelas akhir seperti lab komputer guna siswa kelas akhir yang tidak memiliki laptop bisa membuat *i'dad amaliyah tadrīs* dengan harapan bisa mempercepat

proses kegiatan *amaliyah tadris* di Pondok Pesantren Al-Azhaaar
Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kadir Munayi. "Dkk. Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru," 1981.
- Al Azhari, M Luthfi Afif. "Peran Amaliyah Tadris Dalam Menumbuh-Kembangkan Potensi Santri Menjadi Ustadz." *Jurnal Ats-Tsaqofi* 3, No. 1 (2021): 42–63.
- Al-Jumhuri, Muh, And M Ag Saifuddin. "Pelaksanaan Amaliyah Tadris (Praktik Mengajar) Di Pondok Pesantren Al-Muslimin Pekalongan Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019," 2019.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, And Hasan Langgulung. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bulan Bintang, 1979.
- Azwar, Saifuddin. "Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012." *Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4* (2014).
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Cv. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Febrianto, Aji. "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Ma'arif Nu 1 Patikraja Tahun Ajaran 2016/2017," 2018.
- Hakim, Nurul, And Susi Fitriana. "Konsep Pendidikan Anak Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 13, No. 02 (2018): 301–31.
- Hidayat, Tatang, And Aceng Kosasih. "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2019): 45–69.
- Khikmah, Nur, Fatimatuz Zahro, And Firdhany Nur Azizah. "Pemanfaatan Google Classroom Dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih Mi Bagi Mahasiswa Pgmi Uin Walisongo Semarang." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2021): 237–46.

- Langgulung, Hasan. "Pendidikan Islam Dalam Abad Ke-21. Pustaka Al Husna Baru," 2003.
- Majid, Abdul. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Di Mi Mabdaul Huda Kedungbang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.," 2017.
- . "Strategi Pembelajaran," 2013.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja." *Rosdakarya. T. Hani*, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997." *Cet. II*, N.D.
- Muslim, Sri Banun. "Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru," 2010.
- . "Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru," 2010.
- . "Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru," 2010.
- Mustafidah, Ana Nuril. "Pengembangan Life Skill Melalui Program Sentra Apotek Hidup Di Sekolah Dasar Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020," 2021.
- Musthofa, Indhra. "Modernisasi Pendidikan Islam Pesantren Dalam Tinjauan Filosofis Metodologis." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2019): 127–39.
- Pasolong, Harbani. "Metode Penelitian Administrasi Publik," 2020.
- Pratiwi, Diah Erlina. "Pelaksanaan Pembelajaran Tilawatil Qur'an Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) Iain Jember Tahun Akademik 2016/2017," 2017.
- Saputra, Hairul Lufvi. "Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pai Siswa Kelas X Sma Ykpp Pendopo Kab. Pali.," 2017.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.

- Sholihah, Ilyatus. "Pengembangan Budaya Madrasah Untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sistem Poin Di Madrasah Aliyah (Ma) Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang," 2022.
- Suharianti, Mrs. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa," 2017.
- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134 (2006).
- Suryana, Yaya, Ahmad Rusdiana, And Beni Ahmad Saebani. "Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep-Prinsip-Implementasi," 2015.
- Zain, Aswan. "Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta." *Kemampuan Spasial*, 2010.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **474**/Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Abdul Rahman, M.Pd.I** **19720704 200003 1 004**
2. **Busra Febriyarni, M. Ag** **19740228 200003 2 003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ayu Selpiana**

N I M : **19531021**

JUDUL SKRIPSI : **Model Kurikulum Tarbiyah Muallimien Al Islamiyah (TMI) (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Azhaar Lubuklinggau**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berla ku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 11 Juli 2022

Dekan

Haniengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email. admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : 469 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Maret 2023

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Lubuklinggau

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayu Selpiana
NIM : 19531021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Metode Pembelajaran Amaliyah Tadris Pada Program Kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
Waktu Penelitian : 02 Maret 2023 s.d 02 Juni 2023
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LUBUKLINGGAU
Jalan Soekarno Hatta KM. 15 Petanang Ulu Kecamatan Lubuklinggau Utara I Kota Lubuklinggau
Telepon. (0733) 4540316 - Fax. (0733) 4540305
Situsweb : <https://lubuklinggau-kankemenag.id> - Email : kotalubuklinggau@kemenag.go.id
LUBUKLINGGAU - 31618

Nomor : B- 632/Kk.06.11.01/KP.01.2/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Lubuklinggau, 14 Maret 2023

Kepada Yth.
Pimpinan Ponpes Al Azhaar
Di-
Lubuklinggau

Assalamu'alaikum. Wr. wb.

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Curup Nomor : 469/Ln.34/FT/PP.00.9/03/2023 Tanggal 02 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : Ayu Selpiana
NIM : 19531021
Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 02 Maret s.d 02 Juni 2023
Judul Skripsi : Analisis Metode Pembelajaran Amaliyah Tadris pada Program Kelas XII di Pondok Pesantren Al Azhaar Lubuklinggau

Dengan ini pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau pada Pondok Pesantren Al Azhaar Lubuklinggau mulai dari Tanggal 02 Maret s.d 02 Juni 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata untuk menambah wawasan para mahasiswa dan memberikan ilmu pengetahuan yang diterima saat perkuliahan.
3. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb.



Tembusan: Kepala Kankemenag Kota Lubuklinggau.

MATRIS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Analisis Metode Pembelajaran <i>Amaliyah Tadris</i> pada Program Kelas XII di Pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau	Analisis Metode Pembelajaran <i>Amaliyah Tadris</i> pada Program Kelas XII	Amaliyah tadriss	a. Pelaksanaan b. Perencanaan c. Evaluasi	Informan <ul style="list-style-type: none"> • Project Officer • Pembina Program Amaliyah Tadris • Musyrif • Santri 	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif 3. Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau 4. Tehnik Pengumpulan Data : - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 5. Analisi data : Analisis Deskriptif	1. Bagaimana perencanaan Metode Pembelajaran <i>Amaliyah Tadris</i> pada program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar lubuklinggau ? 2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Amaliyah Tadris</i> pada program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar lubuklinggau ? 3. Bagaimana evaluasi Metode Pembelajaran <i>Amaliyah Tadris</i> pada program kelas XII di Pondok Pesantren Al-Azhaar lubuklinggau ?

a. Matris instrumen wawancara

Fokus penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, misi, tujuan 3. Data guru 4. Data siswa 5. Data Saprass 6. Pencarian Prestasi, dll 	<i>Project Officer</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah bersirinya dan berkembangnya Pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau? 2. Apa visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Al-Azhaar? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau? 5. Bagaimana kondisi saprass di Pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau? 6. Bagaimana hasil pencarian prestasi yang pernah di dapat di pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
Perencanaan <i>Amaliyah tadriss</i> pada program kelas XII di pondok pesantren al-azhaar lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan materi ajar 2. Penggunaan media 3. Strategi dan Metode 	<i>Musyrif dan santri</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan sebelum kegiatan <i>Amaliyah tadriss</i>? 2. Bagaimana membuat perencanaan pelaksanaan i'dad? 3. Bagaimana penggunaan media dalam perencanaan <i>amaliyah tadriss</i>? 4. Bagaimana strategi atau metode dalam mempersiapkan kegiatan <i>amaliyah tadriss</i>? 5. Bagaimana hambatan dalam perencanaan sebelum kegiatan <i>amaliyah tadriss</i>? 6. Bagaimana hambatan dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran i'dad?
pelaksanaan <i>amaliyah tadriss</i> pada program kelas XII di pondok pesantren al-azhaar lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan penutup 	Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda memulai kegiatan <i>amaliyah tadriss</i>? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam <i>amaliyah tadriss</i>? 3. Bagaimana hambatan dalam memulai kegiatan <i>amaliyah tadriss</i>? 4. Bagaimana hambatan penerapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran <i>amaliyah tadriss</i>? 5. Bagaimana anda mengakhiri pelaksanaan kegiatan pembelajaran <i>amaliyah tadriss</i> ?

			6. Bagaimana hasil yang dicapai pada pelaksanaan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam program kelas XII ?
Evaluasi <i>amaliyah tadrīs</i> pada program kelas XII di pondok pesantren al-azhaar lubuklinggau	1. Test 2. Non test	<i>Musyrif</i> Ustdz/ustazah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana evaluasi <i>amaliyah tadrīs</i> dalam program kelas XII? 2. Bagaimana evaluasi dengan alat ukur <i>test</i> pada kegiatan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam program kelas XII? 3. Bagaimana evaluasi <i>amaliyah tadrīs</i> dengan alat ukur non test pada kegiatan <i>amaliyah tadrīs</i> dalam program kelas XII? 4. Bagaimana hambatan evaluasi <i>amaliyah tadrīs</i> dalam program kelas XII? 5. Bagaimana hasil evaluasi <i>amaliyah tadrīs</i> dalam program kelas XII?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Tanggal/Hari :

B. PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembang pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
2. Apa Visi, misi dan tujuan dari pondok pesantren al-Azhaar Lubuklinggau?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
5. Bagaimana kondisi sapras di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah di dapat di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
7. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Amaliyah Tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
8. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Amaliyah Tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
9. Bagaimana hasil dari pencapaian dari metode pembelajaran *Amaliyah Tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
10. Apa saja faktor pendukung *Amaliyah Tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
11. Apa saja faktor penghambat *Amaliyah Tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Tanggal/Hari :

B. PERTANYAAN

1. Bagaimana perencanaan sebelum kegiatan *amaliyah Tadris*?
2. Bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/i'dad?
3. Bagaimana penggunaan media dalam pelaksanaan *amaliyah tadris*?
4. Bagaimana metoden dalam mempersiapkan kegiatan *amaliyah tadris*?
5. Bagaimana hambatan dalam perencanaan sebelum kegiatan *amaliyah tadris*?
6. Bagaimana hambatan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajarn i'dad?
7. Bagaimana evaluasi *amaliyah tadris* pada program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
8. Bagaimana evaluasi dengan alat ukur *test* pada kegiatan *amaliyah tadris* pada program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
9. Bagaimana evaluasi dengan alat ukur *non test* pada kegiatan *amaliyah tadris* pada program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
10. Bagaimana hambatan evaluasi *amaliyah tadris* pada program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
11. Bagaimana hasil yang dicapai dari evaluasi *amaliyah tadris* pada program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
12. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Amaliyah Tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
13. Bagaimana metode pembelajaran *Amaliyah Tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
14. Bagaimana nasil yang dicapai dari metode pembelajaran *Amaliyah Tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
15. Apa saja faktor pendukung *Amaliyah Tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
16. Apa saja faktor penghambat *Amaliyah Tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Tanggal/Hari :

B. PERTANYAAN

1. Bagaimana metode pembelajaran *amaliyah tadrīs* pada program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
2. Bagaimana evaluasi dengan alat ukur *test* pada kegiatan *amaliyah tadrīs* pada program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
3. Bagaimana evaluasi dengan alat ukur *non test* pada kegiatan *amaliyah tadrīs* pada program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
4. Bagaimana hambatan evaluasi *amaliyah tadrīs* pada program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dari metode pembelajaran *Amaliyah Tadrīs* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Tanggal/Hari :

B. PERTANYAAN

1. Bagaimana metode dalam mempersiapkan kegiatan *amaliyah tadris*?
2. Bagaimana hambatan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran/i'dad?
3. Bagaimana anda melalui melalui kegiatan *amaliyah tadris*?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam *amaliyah tadris*?
5. Bagaimana hambatan dalam memulai kegiatan *amaliyah tadris*?
6. Bagaimana hambatan metode pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *amaliyah tadris*?
7. Bagaimana anda mengakhiri pelaksanaan kegiatan pembelajaran *amaliyah tadris*?
8. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan *amaliyah tadris* dalam program kelas XII di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?

b. Instrumen Observasi

Peneliti : Ayu Selpiana

Nim : 19531021

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan *amaliyah tadrīs* di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dan untuk mengetahui bagaimana dengan kegiatan *amaliyah tadrīs* yaitu meliputi : Kegiatan *amaliyah tadrīs* mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan sampai pada bagian evaluasi. Kemudian kondisi pondok pesantren serta kegiatan *amaliyah tadrīs* dalam mempersiapkan potensi santri menjadi seorang guru.

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Deskripsi
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah2. Visi, Misi, Tujuan3. Data guru4. Data siswa5. Data sapras6. Pencapaian prestasi, dll	
Penerapan perencanaan amaliyah tadrīs pada program kelas XII di pondok pesantren al-azhaar lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan materi ajr2. Penggunaan media3. Strategi dan metode	
Penerapan pelaksanaan amaliyah tadrīs pada program kelas XII di pondok pesantren al-azhaar lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none">1. Pendahuluan2. Kegiatan inti3. Kegiatan penutup	
Penerapan evaluasi amaliyah tadrīs pada program kelas XII di pondok pesantren al-azhaar lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none">1. Tes2. Non tes	
Penerapan <i>amaliyah tadrīs</i> pada program kelas XII di pondok pesantren al-azhaar lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none">1. Syarat jadi guru2. Tugas guru	

c. Instrumen Dokumen

1. Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
2. Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
3. Dokumen Visi, misi, tujuan Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
4. Dokumen data guru Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
5. Dokumen data Santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
6. Dokumen data Saprasi Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau
7. Dokumen Kegiatan *Amaliyah Tadris* di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Zuhri, S. Sos.I, M. Pd.I

Jabatan : Project Officer

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ayu Selpiana

Nim : 19531021

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Metode Pembelajaran Amaliyah Tadris Pada program Kelas XII Di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Maret 2023

Mengetahui


Dr. Zuhri, S. Sos. I, M. Pd.I

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilal Putra, M.Pd

Jabatan : Pembina Program Niha'ie

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ayu Selpiana

Nim : 19531021

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Metode Pembelajaran Amaliyah Tadris Pada program Kelas XII Di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Maret 2023

Mengetahui



Hilal Putra, M.Pd

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Saat Fikri, S. Pd.I

Jabatan : Musyrif

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ayu Selpiana

Nim : 19531021

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Metode Pembelajaran Amaliyah Tadris Pada program Kelas XII Di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Maret 2023

Mengetahui



Agus Saat Fikri, S. Pd.I

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Munhamer, M. Pd.I

Jabatan : Musyrif

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ayu Selpiana

Nim : 19531021

Jurusan : Tarbiyah

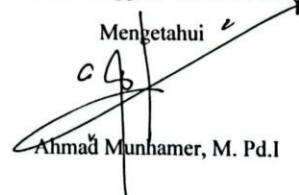
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Metode Pembelajaran Amaliyah Tadris Pada program Kelas XII Di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau "

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Maret 2023

Mengetahui



Ahmad Munhamer, M. Pd.I

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Kus Endang, M. Pd.I

Jabatan : Waka kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ayu Selpiana

Nim : 19531021

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Amaliyah Tadris Pada program Kelas XII Di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau ”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Maret 2023

Mengetahui



Andi Kus Endang, M. Pd.I

٥	٤	٣	٢	١
<p>المدرسة</p> <p>- يدخل المدرس الفصل برجله اليميني ملقى السلام على التلاميذ</p> <p>- يقوم بكل من هذه الأوامر والأسئلة ويناقش التلاميذ فيها</p> <p>- يكتب على السبورة ماتلزمه الكتابة تحت املاء التلاميذ</p> <p>التلاميذ</p> <p>- يجيبون السلام والأسئلة وسئلة ركون المدرسة في كل من هذه الخطوات بكل جد وعناية</p>	<p>- السلام عليكم ورحمة الله وبركاته</p> <p>- اجلسوا طيبين وتفسحوا في المجالس ورتبوا كل م امامكم من الكتب والأدوات وضعوا ايديكم على المكاتب وركزوا افكاركم و انظروا الى أمام</p> <p>- طيب ماذا در سننا الآن (در سننا الآن "التاريخ الاسلام)</p> <p>- حسناتها بنا نبدا درسنا اليوم بقراءة البسملة (بسم الله الرحمن الرحيم)</p> <p>- في أي تاريخ نحن اليوم من السنة الهجرية ...؟ (نحن اليوم في التاريخ ...)</p> <p>- في أي تاريخ نحن اليوم من السنة الميلادية...؟ (نحن اليوم في التاريخ ...)</p> <p>- من مدرسكم الحقيقي هذه المادة...؟ مدرسنا الحقيقي في هذه المادة استاذ احمد منحمر M.Pd.I</p> <p>- من مدرسكم الحقيقي في هذه الحصة...؟ (مدرسنا الحقيقي في هذه الحصة)</p> <p>- طيب, اسمحو لي ان اكون بديلا منكم لتدرس هذه المادة وفي هذه الحصة من اجل العملية... ليس كذلك...؟</p>		١ التعارف/الافتاح	

<p>- تختار واحدا فواحد من نساء التلاميذ وضعفائهم للأجابة</p> <p>- توجه جواب كل التلاميذ إلى إخوانه لطلب الرأي منهم</p> <p>- يعاقب التلاميذ الكسلان الذي لا يقدر على الجواب عقابا ترويا</p> <p>التلاميذ</p> <p>- يشاركون المدرس في كل من هذه الخطوات بكل حماسة ودقة</p>	<p>- طيب, قبل الاستمرار التي موسى اريد ان اسئلكم عن الموضوع السابق</p> <p>- استعدتم ؟...</p> <p>السئلة</p> <p>(١) لماذا اشتهر النبي بين قومه ؟</p> <p>- اشتهر صلى الله عليه وسلم بين قومه بجميع الخصال المحمودة : كما لصدق والأمانة, والحلم, والحياء, والتواضع, حتى لقبوه بالأمين.</p>		
<p>المدرسة</p> <p>- يلقي الأسئلة إثارية عن طريق التجاهل السقراطي</p> <p>- يقود التلاميذ بالربط والناقشة شيئا فشيئا حتى وصلوا الى معرفة الموضوع الجديد</p> <p>- يستعمل وسائل الأيضاح الحسية</p> <p>- يكتب الموضوع الجديد على السبورة تحت املاء التلاميذ بعد تلفيظه</p> <p>التلاميذ</p> <p>- يشاركون المدرس في كل من هذه الخطوات بكل حماسة ودقة</p>	<p>- طيب, الان لاحظوهنا وانظروا الى الامام</p> <p>- عرفتم سابق عن حياة قبل الر سنالة</p> <p>- انت يا اخي... كيف حياة قبل سنالة</p> <p>- طيب ساكتب موضوع الجد يد علمي السبورة</p>	<p>٣</p> <p>حمل افكار</p> <p>اتلاميذ الى موضوع جديد وتشويقهم اليه</p>	

<p>التلاميذ</p> <p>- يشاركون المدرس في هذه الخطوات بكل جد وعناية</p>	<p>(٢) ان تعرف ابن يتعبد الرسول (٣) ان تعرف من ابن يأكل الرسول (٤) ان تعرف على اي دين يتعبد الرسول (٥) ان تعرف كم مدة عباد الرسول</p>	<p>الخصصة</p>
<p>المدرسة</p> <p>- بيانا المدرس بقرينه الصحيحة مع الربطو المناقشة</p> <p>التلاميذ</p> <p>- يشاركون المدرس في كل من هذه الخطوات بكل جدو وعناية</p>	<p>- ايها الطلبة : سأشرح لكم قليلا من حياة قبل سنلة</p> <p>- من منكم يعرف</p> <p>(١) حينما قارب الأربعين من عمرة, أحب الابتعاد عن الناس والعبادة</p> <p>(٢) وقد اختار لعبادته غار حراء, وهو جبل على طريق مكة.</p> <p>(٣) وكان يأخذ معه زاده, واذ فرغ رجح الى زوجته السيدة جدية, فبدأت غريزه</p> <p>(٤) وكان يتعبد على دين جده ابراهيم, من عشرة ايام الى شهر.</p>	<p>١ وشرح المادة</p>

<p>عل السبورة</p> <p>- امر التلا مذن تعمللاستا</p> <p>- قرء كشف الغياب</p> <p>التلا ميد</p> <p>- يشاركون المذ رس في كل من</p> <p>هذه الخطوات بكل جد و عناية</p>	<p>1- متى الابتعاد عن الناس؟</p> <p>- اين كان يتعبد؟</p> <p>- من أين كان يأكل؟</p> <p>- على اى دين كان يتعبد؟</p> <p>- كم كانت مدة عبادته.</p> <p>ومح الكتابة ساقراء كشف الغياب, فمن دعى</p> <p>اسمه فايروح يده بدون الصوت</p>	<p>2</p> <p>صنع الاسئلة</p>	
<p>المدرس</p> <p>يأمر التلا ميد بفتح الكتب ويلا</p> <p>حظهم في ذلك شم يقرأ المو</p> <p>ضوع قراءة الصحيحة جيدا ثم</p> <p>جا لهم</p>	<p>طيب, الان, اقرا هذا الموضوع, وتصورو</p> <p>امافيه بكل دقة و ناقشوا قشوا اصحا</p> <p>بكمجئيا لتفهم و التحقيق ثم استعدو</p> <p>الان اقروا -</p>	<p>3</p> <p>للتفكير و التصور</p> <p>و المناقشة</p>	<p>افرض رربط و الا ستمياط</p>
<p>يسئال سونا</p> <p>لالى</p> <p>التلا مذ المو ضوع جد يد</p> <p>- التلا ميد</p> <p>يشا ركون المذ رس في</p>	<p>- السؤال الاول</p> <p>- متى الابتعاد عن الناس؟</p> <p>- انت يا اخي...</p> <p>- كما كانت مدة عبادته؟</p> <p>- انت يا اخي.....</p>	<p>4</p> <p>يسئال السئال</p>	

<p>والحمد لله والصلاة على النبي - يخرج الفصل بالسلام التلاميذ - يشاء ركون المدرس في كل من هذه الخطوات بكل جد وحماسة</p>	<p>نصل الآن إلى آخر هذا اللقاء - فإوصيكم ونفسي بتقوى الله ، وارجوان تسعوا دائما لرفع مستواكم العلمي والحلقي حيثما كنتم - كم ادعوا الله جلجلاله ان يجعل لقائنا هذا لقاء مباركا مرحوما وتفرقتنا بعد هدقتنا مباركا مرحوما ، امين..... - وان يجعل كلمنا من المعلوم النافعه في الدين ، الدنيا والأخرة ، آمين يا رب العالمين - فخير ما نختتم به لقائنا هذا بقراءة الحمد لله - صلوا على النبي و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته</p>	<p>o الاختتام</p>	
---	--	-----------------------	--

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Project Officer



Wawancara dengan Pembina Niha'ie



Wawancara dengan Ustd Agus



Wawancara dengan Ustd Endang



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Kegiatan Praktik Amaliyah tadriss oleh Batra



Kegiatan Praktik Amaliyah tadriss oleh Desta



Kegiatan Praktik Amaliyah tadriss oleh Amila amigus



Penguji mengawas ujian Praktik Amaliyah Tadris



BIODATA PENULIS

AYU SELPIANA

19 Agustus 2000

Lahir di Bingin Teluk, Kabupaten MURATARA, Provinsi Sumatra Selatan. Putri Pertama dari Bapak Muchlis dan Ibu Hoi rianti, yang terdiri dari 4 Bersaudara Adik pertama Iwa Isandra, Aik kedua Ade setiawan dan Adik Ketiga Ira Syakira.

Menempuh Pendidikan Pertama di Sekolah Dasar Negeri 1 Bingin Teluk, Melanjutkan Pendidikan di MTS Nurul iman Beringin Makmur 1, Kemudian melanjutkan di

madrasah Aliyah di MA Darus Islah atau Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau Selesai Tahun 2019, dan tahun 2019 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan studi tahun 2023 dengan judul Skripsi : “Analisis Implementasi Program Amaliyah Tadris Pada Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau”